

**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)
DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD RAUDATUL ILMI NW
SAYONG APIT AIK KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Oleh:

Rini Susanti
NIM 190110081

**PROGRAM STUDI PEDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)
DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD RAUDATUL ILMI NW
SAYONG APIT AIK KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi persyaratan
mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**Rini Susanti
NIM 190110081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

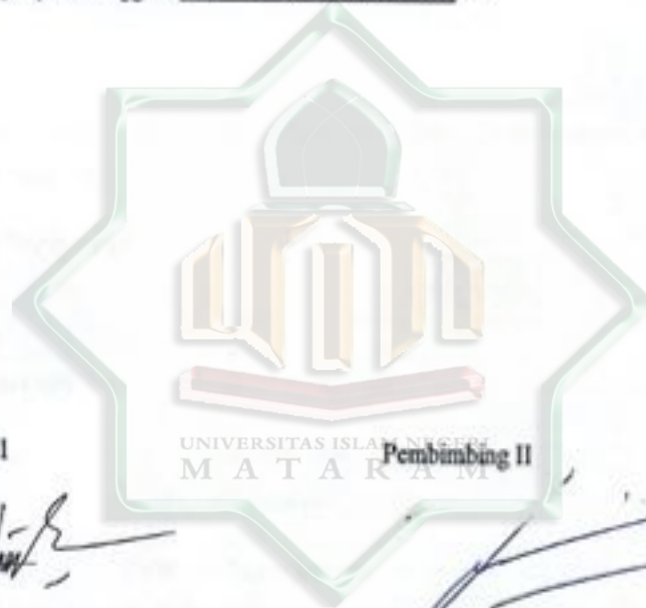


Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Rini Susanti, NIM: 190110081 dengan judul "Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilimi NW Sayong Apit Aik", telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 22 September 2023



Pembimbing I

Nani Huseinaini, M.Pd.
NIP.198501290111012007

Pembimbing II

Rini Indira Astriya, M.Pd.
NIP.198804232019032007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 22 September 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i : Rini Susanti

NIM : 190110081

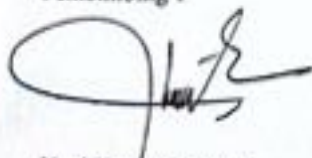
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik
M A T A R A M

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

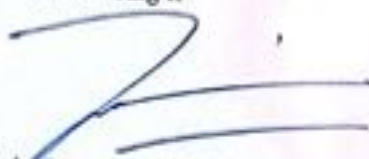
Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Nani Husnaini, M.Pd
NIP.198701290111012007

Pembimbing II



Baiq. Roni Indira Astriva, M.Pd
NIP.198804232019032007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Susanti

NIM : 190110081

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah di tentukan oleh lembaga.

Mataram, 22 September 2025

UNIVERSITAS
M A T

Saya yang menyatakan



Rini Susanti

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Rini Susanti, NIM: 190110081 dengan judul “Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat”, telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 13 Oktober 2023

Dewan Penguji

Nani Husnaini, M.Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing)

Baiq Roni Indira Astriya, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pembimbing)

Jumrah, M.Pd
(Penguji I)

Farida Rohayani, M.Pd
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

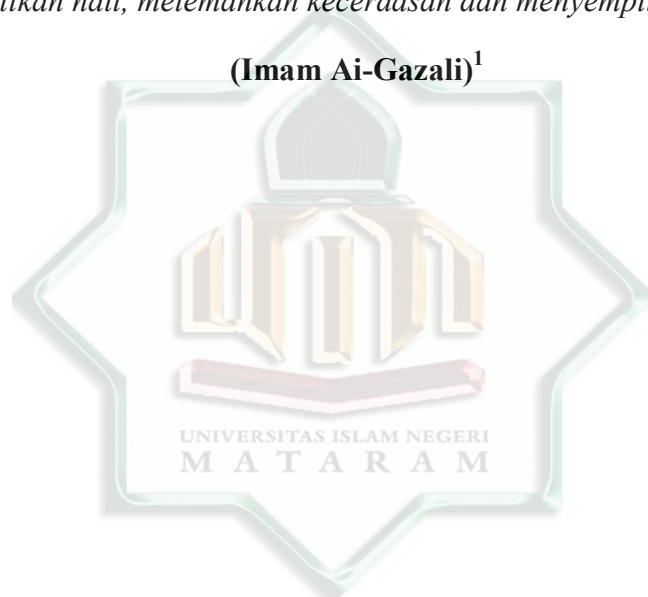
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



MOTTO

“Melarang anak-anak bermain atau memaksa anak-anak untuk belajar terus menerus akan mematikan hati, melemahkan kecerdasan dan menyempitkan kehidupan”

(Imam Ai-Gazali)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Sigit Purnama, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

PERSEMBAHAN

“Ku persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku tercinta Almarhum bapak ku H. Darinah meskipun tak bisa menemani ku sampai hari ini, kepada ibuku ibu Munimah dan bapak Khairul Umam yang telah memberikan dukungan selama ini dan kepada orang-orang tersayang saudara kandung seiman dan sekampus PAUD UIN Mataram.



Perpustakaan **UIN Mataram**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr,wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, kerabat, sahabat dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses dan lancar tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ibu Nani Husnaini, M.Pd. Selaku pembimbing I sekaligus Ketua Prodi PIAUD UIN Mataram, dan Ibu Bq Roni Indira Astriya, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi penuh dengan kesabaran dan arahan serta motivasi untuk selalu semangat dan berjuang mengerjakan skripsi.
2. Semua dosen dan staff UIN Mataram, terutama Bapak/Ibu di jurusan PIAUD yang telah memberikan ilmu kepada peneliti semoga ilmu yang telah didapatkan bisa diamalkan dan berkah.
3. Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
4. Kepala PAUD Raudatul Ilmi Desa Sayong Apit Aik, para guru terimakasih atas sambutan dan bantuannya selama melaksanakan penelitian di sekolah.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini .

Peneliti menyadari skripsi ini banyak kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT oleh karena itu harapan peneliti adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan kedepannya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan senantiasa diridhoi oleh Allah Swt. Amin yarobal 'alamin.

Mataram, 22 September 2023

Peneliti,

Rini Susanti



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LOGO.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	6
E. Telakaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
1. Alat Permainan Edukatif	10
a. Pengertian Alat Permainan Edukatif.....	10
b. Pentingnya Alat Permainan Edukatif pada Pembelajaran AUD	11
c. Tujuan Penggunaan Alat Permainan Edukatif untuk AUD	12
d. Karakteristik Penggunaan Alat Permainan Edukatif untuk AUD	14
e. Metode Dan Itensitas Penggunaan APE	16
f. Standar dan Jumlah APE	20
2. Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini.....	19
a. Pengertian Pembelajaran.....	19
b. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini	20
G. Metode Penelitian	23
1. Pendekatan Penelitian.....	23

2. Kehadiran Penelitian.....	24
3. Lokasi Penelitian	24
4. Sumber Data	25
5. Prosedur Pengumpulan Data	26
6. Tehnik Analisis Data	29
7. Pengecekan Keabsahan Data	31
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	36
A. Gambaran Umum PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik..	35
B. Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi	39
C. Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi	43
BAB III PEMBAHASAN.....	50
A. Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi	50
B. Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi	55
BAB IV PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pedoman Observasi, 25
Tabel 1.2	Pedoman Wawancara, 28
Tabel 2.1	Data Guru PAUD Raudatul Ilmi NW, 37
Tabel 2.2	Data Peserta Didik PAUD Raudatul Ilmi NW, 37
Tabel 2.3	Jumlah Sarana Prasarana PAUD Raudatul Ilmi NW, 38



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Majalah Di PAUD Raudatul ilmi NW, 40
- Gambar 2.2 Kegiatan pembelajaran mewarnai di PAUD Raudatul Ilmi NW, 40
- Gambar 2.3 Ketersedian Banyaknya Jumlah APE di PAUD Raudatul Ilmi NW, 47



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Observasi PAUD Raudatul Ilmi NW, 66
Lampiran 2	Hasil Wawancara Guru PAUD Raudatul Ilmi NW, 72
Lampiran 3	Dokumentasi, 73



Perpustakaan UIN Mataram

**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)
DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD RAUDATUL ILMI NW
SAYONG APIT AIK KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh:

**Rini Susanti
NIM 190110081**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat yang di dalam penggunaan APE masih kurang optimal untuk anak usia dini dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan jarang nya penggunaan APE di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan alat permainan edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAUD Raudatul Ilmi. Tehnik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisi data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan alat permainan edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW yaitu, a) kemampuan guru dalam penggunaan APE terbilang cukup baik dan benar, b) Penggunaan APE sesuai dengan usia anak, c) penggunaan APE yang menarik dan bervariasi. (2) Problematika penggunaan alat permainan edukatif (APE) dalam pembelajaran yaitu: a) guru kesulitan dalam mengontrol anak-anak, b) guru kewalahan dalam merapikan APE yang sudah digunakan, c) jumlah APE tidak sesuai dengan jumlah anak, d) guru kurang memahami/menyadari tentang penggunaan APE dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Penggunaan, Alat Permainan Edukait (APE), Problematika, AUD.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang rentan dari usia 0-6 tahun (*golden age*) dan membutuhkan stimulasi dan perhatian yang khusus dikarenakan pada masa ini terjadinya perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sekaligus kritis dan merupakan langkah awal masa depan anak. Masa 0-6 tahun adalah suatu proses menuju kematangan fisik dan mental seorang anak sehingga anak siap menerima dan memberi respon terhadap stimulasi yang mereka dapatkan di lingkungan sekitarnya.²

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan yakni dimana anak-anak akan mulai sensitif terhadap berbagai rangsangan dan setiap anak memiliki rasa peka yang berbeda-beda seiring dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya secara individual. Masa peka ialah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon setiap stimulasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Pertumbuhan dan perkembangan yakni merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat, pada masa usia dini anak siap melakukan berbagai macam kegiatan dalam memahami dan menguasai lingkungannya.

Salah satu cara menstimulasi perkembangan anak usia dini yakni melalui permainan atau menggunakan alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif salah satu media yang dapat digunakan untuk memberikan stimulasi kepada anak. Alat permainan edukatif biasanya dapat dikategorikan dalam beberapa kriteria yakni alat

² Elia, *Pendidikan Keamanan, Keselamatan dan Nutrisi pada AUD*, (Bandung: Sains Indonesia, 2021), hlm. 1.

main eksplorasi, alat main manipulatif, alat main sensori motor, alat main sosial, alat main motorik kasar dan alat main seni rupa.

Alat permainan edukatif merupakan suatu sarana dan prasarana yang selalu ditemukan di setiap lembaga PAUD. Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan yakni sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung di dalamnya nilai pendidikan dan mampu mengembangkan berbagai macam kecerdasan anak. Penyediaan alat permainan ini merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh pihak sekolah dikarenakan prinsip pendidikan anak usia dini adalah belajar melalui bermain dan belajar yang menyenangkan dalam menstimulasi untuk bereksplorasi dengan berbagai macam alat atau benda yang ada disekitarnya sehingga anak menemukan pengetahuan yang lebih luas.

Alat permainan ini bisa disediakan dengan cara membeli, melakukan kerja sama, menerima sumbangan atau membuat sendiri. Untuk pembelian pemerintah telah memberikan Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD, berdasarkan Permendikbud No 04 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD dimana salah satu muatan tiga pokok anggaran yang pertama adalah kegiatan pembelajaran dan bermain dengan persentase minimal 50% yang terdiri atas bahan pembelajaran minimal 45% penyediaan alat permainan edukatif maksimal 40% dan penyediaan alat mengajar maksimal 15%, kemudian yang kedua ialah kegiatan pendukung maksimal 35% dan yang ketiga kegiatan lainnya 15%.³

Berdasarkan paparan di atas bahwa kami mengetahui di setiap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentunya memiliki alat permainan edukatif

³ Permendikbud No 04 Tahun 2019, Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Operasional Penyelenggaraan PAUD, dalam <http://himpaudijatim.or.id> Diakses Tanggal 8 November 2022, Pukul 21.27.

sehingga diharapkan pemanfaatan dari alat permainan edukatif tersebut dapat diperoleh oleh anak. Alat permainan edukatif juga membantu menstimulasi aspek perkembangan anak serta membantu guru menyederhanakan materi agar mudah dipahami, memotivasi belajar dan mengembangkan kreativitas anak.

Penggunaan alat permainan edukatif harus dilaksanakan secara optimal tujuannya agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, menarik dan tidak monoton pada satu kegiatan saja, selain itu dengan penggunaan alat permainan edukatif sangat membantu perkembangan aspek anak, baik dari aspek kognitif, sosial, fisik motorik, bahasa dan lain sebagainya. Maka dari itu kenapa alat permainan edukatif mempunyai peran besar dalam proses belajar mengajar anak usia dini. Penggunaan alat permainan edukatif memiliki banyak manfaat bukan hanya untuk disimpan saja atau digunakan saat jam istirahat, namun di setiap proses belajar mengajar perlu melibatkan alat permainan edukatif agar fungsi dan manfaat alat permainan edukatif berperan di pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal peneliti di PAUD Raudatul Ilmi NW peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan APE para pendidik masih jarang atau belum optimal dalam menggunakan APE., hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang dialami para pendidik ketika menggunakan APE dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu banyaknya APE yang rusak/ hilang ketika dipergunakan oleh anak dan juga ketersediaan APE yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik ini yang membuat APE jarang dipergunakan sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang optimal.⁴ Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa pada kenyataannya pemanfaatan alat permainan edukatif dilapangan dalam proses belajar mengaajar masih belum optimal. Jarangnya pemanfaatan alat

⁴ Guru PAUD Raudatul Ilmi NW, *Wawancara*, Senin 28 November 2022.

permainan edukatif dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi tentu ada sebabnya sebagai mana kita ketahui bahwa penggunaan suatu media atau alat permainan edukatif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang betapa pentingnya penggunaan APE dalam proses belajar mengajar dan guru juga mengalami beberapa kendala dalam menggunakan APE dalam pembelajaran.⁵

Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul “Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudhatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimanakah problematika dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian yakni:

- a. Untuk mengetahui penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudhatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat

⁵ PAUD Raudatul Ilmi NW, *Observasi*, Kamis 1 Desember 2022.

- b. Untuk mengetahui problematika dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua antara lain manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat secara teoritis

- 1.) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan
- 2.) Diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam upaya meningkatkan kualitas penelitian dalam menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran
- 3.) Dalam penelitian ini menjelaskan secara spesifikasi mengenai penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini menjadi suatu acuan bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas yang dimilikinya dalam menggunakan dan memanfaatkan media Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran

2) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi lembaga untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE)

3) Bagi Kepala Sekolah

Melalui hasil penelitian ini dapat menyusun program pembelajaran dan manfaat Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai salah satu media untuk stimulasi dan juga bisa menjadi solusi mengatasi kendala yang dihadapi saat menggunakan alat permainan edukatif pada pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam menunjang proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti sengaja membatasi permasalahan pada pembahasan yang lebih spesifik. dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan pihak terkait lainnya. Kemudian objeknya adalah Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran Di PAUD. Pembahasan ini dimaksudkan agar dalam penelitian selanjutnya menjurus kepada permasalahan yang terperinci, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi batasan masalah terkait dengan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran mengenai:

- a. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudhatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat.
- b. Problematika dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Rudhatul Ilmi NW Desa Sayong Apit Aik, Kecamatan Sekotong Tengah, Kabupaten Lombok Barat. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan kepala PAUD. Sementara obyek dalam penelitian ini adalah problematika penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini diperkirakan akan dilakukan pada bulan Mei.

E. Telaah Pustaka

Selain pengkajian dari berbagai literature dilakukan juga telaah pustaka terhadap beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya untuk melihat persamaan dan perbedakaan yang ada pada penelitian ini serta untuk menjamin keaslian hasil penelitian. Diantara penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jurnal Penelitian oleh Syamsuardi dengan judul “Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) PAUD Polewali Kecamatan Tanete Barat Kabupaten Bone Tahun 2012”.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dalam jurnal tersebut bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan anak. Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan Alat Permainan Edukatif yang umumnya digunakan pada taman kanak-kanak yang ada di Kabupaten Bone terdiri dari Cruissenaire, puzzle besar, kotak alfabet, kartu lambing bilangan, kartu pasangan, lotto warna, lotto bentuk. Adapun pengelolaan penggunaan alat permainan edukatif disesuaikan dengan tema yang berjalan dan dalam penggunaannya senantiasa disesuaikan dengan ketersediaan alat permainan dengan jumlah anak didik. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama

membahas tentang penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya yaitu dalam penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di PAUD Polewali Kecamatan Tanette Riattang Barat Kabupaten Bone, sedangkan lokasi penelitian yang sekarang di PAUD Raudhatul Ilmi NW Sayong Apit Aik.⁶

2. Jurnal Penelitian oleh Baiq Nilawati Astini, Dkk dengan judul “Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Tahun 2017”.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dalam jurnal tersebut bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu 36 orang guru PAUD/TK yang mengajar pada kelompok A dan B. Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa lembaga PAUD/TK memiliki alat permainan edukatif untuk mengembangkan atau stimulasi tumbuh kembang motorik halus anak, rasio alat permainan edukatif untuk mengembangkan motorik halus anak belum terpenuhi sehingga guru cenderung dalam pembelajaran memberikan contoh kemudia beberapa anak diminta mengerjakan atau menunjukkan kinerja bekerja sesuai dengan contoh yang disampaikan guru semetara anak memperhatikan dan menunggu giliran. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dan menggunakan. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu membahas tentang identifikasi pemanfaatan Alat Permainan

⁶ Syamsuardi, “Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Di Taman Kanak-Kanak Paud Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone”, *Jurnal Publikasi*, Vol. 11, Nomor 1, Februari-Mei 2012, hlm. 56-57.

Edukatif (APE), sedangkan dalam penelitian yang sekarang membahas tentang penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran.⁷

3. Skripsi Penelitian Lili Hayati dengan judul, “Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif Pada Pembelajaran Di PAUD Al-Jihadul Dan PAUD An-Nur Kelurahan Kelayu Jorong Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020”.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dalam skripsi tersebut bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru PAUD Al-Jihadul dan An-Nur. Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa implementasi penggunaan alat permainan edukatif pada pembelajaran di PAUD Al-jihadul dan An-Nur terdiri atas digunakan sesuai dengan tema, memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, APE untuk menstimulasi anak perkembangan anak, membuat anak lebih aktif serta semangat ketiga menggunakan APE dalam kegiatan pembelajaran. Adapaun kendala yang dihadapi dalam penggunaan alat permainan edukatif guru mengalami kesulitan untuk mengontrol anak-anak ketika menggunakan alat permainan edukatif dan guru kewalahan dan menghabiskan waktu untuk merapikan kembali alat permainan edukatif yang sudah digunakan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penggunaan Alat permainan edukatif (APE) di PAUD. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian yaitu dalam penelitian terdahulu mengambil didua

⁷ Baik Nilawati, Dkk, “Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, Nomor 1, 2017, hlm. 35-39.

tempat penelitian di PAUD Al-Jihadul dan An-Nur, sedangkan dalam penelitian yang sekarang berlokasi di PAUD Raudhatul Ilmi NW Sayong Apit Aik .⁸

F. Kerangka Teori

1. Alat Permainan Edukatif

a. Pengertian Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif ialah segala sesuatu yang digunakan untuk memenuhi naluri bermain anak sehingga menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan dan mengembangkan seluruh aspek pengembangan anak.⁹ Oleh karena itu alat permainan edukatif memiliki pengaruh besar pada proses perkembangan anak usia dini. Kata edukatif memiliki makna nilai-nilai pendidikan maka jika dipadukan Alat Permainan Edukatif yakni segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain dan sekaligus bermanfaat bagi perkembangan aspek pada anak usia dini melalui aktivitas bermain.¹⁰

Pengertian alat permainan edukatif merupakan suatu alat yang didesain untuk meningkatkan kemampuan anak melalui media tersebut, selain itu alat permainan edukatif yakni alat yang dirancang khusus sebagai suatu alat yang digunakan untuk membantu proses belajar anak serta mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usia anak dini. Alat permainan edukatif mempunyai tujuan yang jelas aspek yang akan dikembangkan dan permainan

⁸Lili Hayati, "Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif Pada Pembelajaran Di PAUD Aljihadul Dan PAUD An-Nur Kelurahan Kelayu Jerong Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur", (*Skripsi*, FTK UIN Mataram 2020), hlm. 23-65.

⁹Usep Kustiawan, *Pegembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samundra, 2016), hlm. 7.

¹⁰M. Fadilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Ponorogo: Kencana, 2016), hlm. 56.

ini lebih terstruktur dari pada permainan bebas dikarenakan sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan aspek yang akan dikembangkan pada anak.¹¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif yakni suatu media atau sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD dan dapat menstimulasi perkembangan pada anak serta meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini.

b. Pentingnya Alat Permainan Edukatif Pada Pembelajaran AUD

Dalam pembelajaran anak usia dini, Alat Permainan Edukatif mempunyai peranan yang cukup penting karena melalui alat permainan edukatif kegiatan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, lancar, menarik, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan alat permainan edukatif anak bisa belajar sambil bermain maksudnya meskipun aktivitas yang dilakukan anak bermain namun di dalamnya mengandung pembelajaran yang tidak disadari oleh anak oleh karena itu alat permainan edukatif mampu merangsang perkembangan anak. Dengan permainan anak dapat belajar banyak hal yang belum di ketahui sebelumnya baik menyangkut kognitif, bahasa, maupun sosial emosional dan fisik motorik.

Menurut Adang Ismail ada beberapa hal yang menjadikan alasan pentingnya alat permainan edukatif bagi anak usia dini.¹²

- 1) Permainan Edukatif dapat meningkatkan pemahaman terhadap totalitas kediriannya atau mengembangkan kepribadian anak.
- 2) Permainan Edukatif mampu meningkatkan bahasa anak usia dini.
- 3) Permainan Edukatif dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak.

¹¹ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communiton, 2020), hlm. 80-83.

¹² *Ibid*, hlm. 61-62.

- 4) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir untuk menciptakan hal-hal yang baru.
- 5) Alat Permainan Edukatif dapat mempertajam perasaan seorang anak, memperkuat rasa percaya diri pada anak serta merangsang imajinasi anak.
- 6) Alat Permainan Edukatif dapat melatih motorik kasar dan halus, membentuk moralitas, melatih keterampilan, mengembangkan sosialisasi, dan dapat membentuk spiritualitas pada anak usia dini.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif memiliki peranan penting untuk membantu dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi serta mampu meningkatkan berbagai macam aspek pada AUD.

c. Tujuan Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk AUD

Tujuan alat permainan edukatif salah satunya sebagai berikut:¹³

- 1) Memberikan motivasi dan memudahkan anak untuk belajar dimana Alat Permainan Edukatif ini digunakan sebagai media atau sarana pembelajaran sehingga selain bermain juga bisa mengembangkan potensi anak.
- 2) Melatih konsentrasi anak, ketika melakukan setiap permainan agar dapat menyelesaikan permainan anak butuh konsentrasi.
- 3) Media kreativitas serta uji coba dalam kegiatan main anak melakukan coba-coba, sehingga meningkatkan kreativitas untuk melakukan permainan dan menyelesaikan permainannya.
- 4) Untuk menghilangkan rasa jenuh anak, kejenuhan ini bisa dikarenakan kegiatan yang monoton sehingga penggunaan Alat Permainan Edukatif

¹³ *Ibid*, hlm. 67.

dengan bermain akan membuat anak tidak merasa bosan dan lebih menyenangkan, tidak menyadari sedang belajar ketika bermain.

- 5) Untuk menambah ingatan anak, karna sesuatu yang menyenangkan dan menarik secara otomatis lebih cepat diingat anak, sehingga Alat Permainan Edukatif ini akan membuat anak lebih cepat mengingat materi yang ingin disampaikan oleh guru.
- 6) Sebagai bahan percobaan anak, hal ini bisa menjadi penyaluran rasa ingin tahu anak untuk memecahkan masalah yang ditemukan anak.
- 7) Merangsang anak, dengan alat permainan edukatif anak dirangsang untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengemabngkan berbagai aspek perkembanganya.

Selain di atas tujuan alat permainan edukatif dalam proses belajar anak usia dini ialah sebagai alat bantu orang tua atau pendidik untuk memberikan motivasi dan merangsang anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan guna menemukan pengalaman baru yang bermanfaat untuk eksplorasi dan bereksperimen dalam peletan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan sosial, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan emosional anak. alat permainan edukatif juga bertujuan untuk memperjelas materi pembelajaran yang diberikan kepada anak serta memberikan kesenangan pada anak dalam bermain sambil belajar.¹⁴

Dapat disimpulkan dari teori di atas tujuan alat permainan edukatif salah satunya ialah memberikan motivasi serta memudahkan anak untuk belajar, melatih kosentrasi anak dan sebagai media kreativitas anak. Selain itu tujuannya

¹⁴ Rainy Ariesta, *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia 0-1 Tahun*, (Surakarta: PT Sandiarta Sukses, 2009), hlm. 2.

untuk menghilangkan rasa jenuh, menambah ingatan dan sebagai bahan percobaan serta merangsang aspek-aspek anak usia dini dan memudahkan pendidik untuk memberikan motivasi dan merangsang anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan guna menemukan pengalaman baru yang bermanfaat untuk eksplorasi dan bereksperimen.

d. Karakteristik Penggunaan Alat Permainan Edukatif untuk AUD

Alat permainan edukatif sangat membantu pertumbuhan fisik dan seluruh aspek perkembangan moral dan agama, kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional. Alat permainan edukatif dapat mendorong perkembangan anak baik dari keaktifitas bermain berkualitas yang menimbulkan bakat yang dimiliki oleh anak, jumlah dan bentuk alat permainan edukatif beragam. Setiap alat permainan edukatif memiliki karakteristik tertentu adapun karakteristik Alat Permainan Edukatif ialah:¹⁵

- a) Sesuai dengan anak usia dini, alat permainan edukatif yang digunakan harus sesuai dengan usia anak contoh untuk anak usia 5-6 tahun kami memberikannya alat permainan edukatif *Puzzle*, karena dengan alat permainan edukatif tersebut anak akan berfikir bagaimana cara memecahkan masalah.
- b) Menarik dan bervariasi, selain sesuai dengan usia, Alat permainan edukatif tentunya harus menarik, karena untuk mendorong ketertarikan anak kami perlu variasi yakni saling berhubungan. Alat bermain sebaiknya bervariasi sehingga anak dapat bereksplorasi dengan mainannya tersebut akan tetapi tidak terlalu banyak macamnya karena akan membingungkan anak.

¹⁵Endang Puspitasari dkk, *Alat Permainan Edukatif Anak Usai Dini*, (Bojonegoro: Guepedia, 2021), hlm. 12-13.

- c) Penggunaan secara tepat dan benar sesuai dengan tema, mulai dari pemilihan alat permainan edukatif pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan berdasarkan pada tema-tema pembelajaran dipilih dan disesuaikan dengan apa yang dekat dengan lingkungan anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Benda yang ada didekat anak akan membuat anak lebih mudah memahami dan menghubungkan materi dengan apa yang ada dilingkungannya.
- d) Membantu merangsang tumbuh kembang anak, alat permainan edukatif tentu sangat membantu tumbuh kembang anak dengan alat permainan edukatif anak mudah untuk mengembangkan Pola pikirnya.
- e) Memiliki banyak kegunaan, dalam membuat alat permainan edukatif tentunya harus membuat yang multi fungsi, selain digunakan satu kali maka kita akan membuatnya untuk beberapa kali dengan tema yang berbeda.
- f) Bentuk yang sederhana, alat permainan edukatif harus memikirkan apakah aman digunakan untuk anak usia dini dan alat permainan edukatif harus bagus akan tetapi cukup sederhana yang tujuannya untuk melatih tumbuh kembang merangsang polapikir dll.
- g) Menerapkan APE dalam pembelajaran melibatkan aktivitas anak, tujuan dibuatnya alat permainan edukatif untuk membuat anak aktif dan berkeaktifitas melalui proses belajar mengajar menggunakan alat permainan edukatif tersebut.

Selain itu alat permainan edukatif mempunyai karakteristik mudah dalam pembuatannya, mudah memperoleh bahan dan alat, mudah digunakan oleh anak, murah, menarik merangsang perhatian baik dari segi bentuk warna,

bahan sehingga anak tertarik untuk memainkannya, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta dapat mendorong dan memiliki manfaat yakni memiliki nilai di dalam alat permainan edukatif tersebut.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan karakteristik memiliki karakter tersendiri diantaranya yakni APE yang sesuai dengan usia anak, menarik dan bervariasi, merangsang tumbuh kembang anak, memiliki banyak manfaat dan kegunaan serta memiliki bentuk yang sederhana dan melibatkan aktivitas pada anak.

e. Metode dan Intensitas Penggunaan APE

Dalam penggunaan APE memiliki masing-masing metode atau tata cara digunakannya dan memiliki intensitas masing-masing antara lain sebagai berikut:

- a) Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, puzzle juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain, tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan. Menurut Effiana Yuriastien bahwa puzzle merupakan suatu permainan yang dapat merangsang pemahaman anak terhadap ruang, kemampuan membayangkan sesuatu secara mental, serta kemampuan memecahkan masalah¹⁶.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan *puzzle* sebagai berikut:

- 1). Lepaskan kepingan-kepingan puzzle dari tempatnya
- 2). Acak kepingan-kepingan puzzle tersebut
- 3). Mintalah anak untuk menyusun kembali kepingan-kepingan puzzle

¹⁶ Rani Yulianti, *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Lascar Anka 2017), hlm. 41

- 4). Berikan tantangan pada anak untuk menyusun kepingan puzzle dengan cepat, menggunakan hitungan angka 1-10 atau stopwatch
- b). Lego, merupakan sejenis permainan bongkah plastic atau bongkar pasang yang terkenal di kalangan anak-anak. bongkah-bongkah ini serta kepingan lain dapat disusun menjadi model apa saja, seperti mobil, kereta api, bangunan, kota, patung, pesawat terbang, robot, dan lain-lain. Permainan lego biasanya sudah dikenalkan oleh orang tua kepada anaknya sejak balita. Permainan ini populer karna dapat menumbuhkan kreativitas anak-anak dalam membuat sesuatu. Bermain lego yang dilakukan bersama antara orang tua dan anak akan menyatukan ide bersama. Adapun cara bermain lego sebagai berikut:¹⁷
- 1). Lego untuk membangun
 - 2). Membangun lego di atas alas
 3. Mengambil lego secukupnya
 - 4). Start – finish lancar
 - 5). Bermain tepat waktu

Lego memiliki manfaat, antara lain dapat menyatukan ide bersama apabila permainan dilakukan bersama-sama. Selain itu, bermain lego dimulai dengan suatu proses yang sistematis, mulai dari visi (bangunan apa yang dikehendaki), strategi (bagaimana cara membangunnya agar kuat dan kokoh), sampai art (seni dan keindahannya).¹⁸

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa setiap alat permainan edukatif memiliki banyak kelebihan dan kekurangan masing-masing, alat permainan edukatif puzzle dan lego sama-sama memiliki fungsi dan tata cara

¹⁷ Nurvidia Tintia, Penggunaan APE Lego Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun Di Kretiv Kids, (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung 2018), hlm. 43.

digunakannya diantaranya dapat menstimulasi berbagai macam perkembangan pada anak usia dini yakni dapat mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan, dapat merangsang pemahaman anak terhadap ruang, kemampuan membayangkan sesuatu secara mental, serta kemampuan memecahkan masalah, dapat menyatukan ide bersama apabila permainan dilakukan bersama-sama dan lain sebagainya.

c). Balok Susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. balok susun terdiri dari berbagai macam bentuk, ada yang segi tiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran dengan berbagai warna yang menarik balok dapat dimainkan sendiri oleh anak maupun berkelompok dengan teman-temannya. Menurut Chambel permainan balok merupakan permainan yang merupakan aktifitas otot besar dimana permainan ini dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan melatih ketrampilan motorik halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinas, sehingga hal-hal baru dapat tercipta¹⁹

Adapun manfaat dari bermain balok antara lain: Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak, mengenalkan bangun ruang pada anak, Mengenalkan konsep dasar matematika, yaitu Mengajarkan bangun datar pada anak, mengenalkan konsep berat dan ringan, panjang-pendek, besar-kecil, tinggi-rendah belajar mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna, Merangsang kreativitas dan imajinasi anak.

¹⁹ Chambel,D, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius,1997), hlm. 31

Metode bermain balok antara lain sebagai berikut:

- 1) Anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok ataupun dapat bermain sendiri
- 2) Anak diberikan berbagai macam jenis balok
- 3) Anak menyusun balok tersebut menjadi suatu bangunan sesuai dengan keinginannya sendiri atau sesuai instruksi
- 4) Anak menyusun jumlah balok yang dipakai untuk membuat bangunan tersebut, menyusun bentuk balok yang sama dan warna balok yang sama

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa setiap alat permainan edukatif memiliki banyak kelebihan dan kekurangan masing-masing, alat permainan edukatif puzzle dan lego sama-sama memiliki fungsi dan tata cara digunakannya diantaranya dapat menstimulasi berbagai macam perkembangan pada anak usia dini yakni dapat mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan, dapat merangsang pemahaman anak terhadap ruang, kemampuan membayangkan sesuatu secara mental, serta kemampuan memecahkan masalah, dapat menyatukan ide bersama apabila permainan dilakukan bersama-sama dan lain sebagainya

f. Standar Jumlah APE dalam pembelajaran

Standar merupakan salah satu faktor penting bagi seluruh pihak yang terkait dengan penggunaan mainan seperti APE. Jumlah APE harus mempertimbangkan jumlah anak dan usianya. Sebab alat permainan edukatif yang terlalu sedikit akan berakibat pertikaian antar anak karna berebut mainan. Keharusan mmepertimbangkan usia anak diperlukan untuk menentukan jenis permainan edukatif tertentu sehingga anak akan bermain dengan ceria, sebab jika alat permainan edukatif yang tersedia tidak sesuai dengan usia perkembangan anak maka anak-anak tidak akan tertarik untuk bermain dan belajar. Seperti pendapat Herman T Knopf dan Kerrie L. Welsh yang mengungkapkan bahwa APE puzzle yang tersedia di dalam TK seharusnya memiliki minimal 1-26 set puzzle, dan untuk balok kayu yang seharusnya dimiliki sebanyak satu set balok yang terdiri dari 200-300 balok dengan jenis dan bentuk dan ukuran yang berbeda. Jumlah alat permainan edukatif yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran memberi peluang lebih banyak pada siswa untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan minatnya untuk beraktivitas, mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Jumlah alat permainan yang terlalu sedikit akan memicu terjadinya pertikaian antar anak seperti berebut mainan, serta jenis permainan yang terlalu monoton akan membuat pembelajaran juga akan menjadi monoton.

Terdapat berbagai jenis alat permainan edukatif sebaiknya terdapat di TK dengan jumlah dianjurkan sebagai berikut:

FURNITURE	QUANTITY
Unit blocks (hardwood)	1 set (200-300 blocks of various shapes and sizes)
Family figures (multi-ethnic) (6-8 figures)	1 set
Community workers or career people (multiethnic) (6-8 figures)	1 set
People with physical impairments (6-8 figures)	1 set
Cars (4-6 cars)	1 set
Trucks (4-6 trucks)	1 set
Specialized blocks (tabletop blocks, door & window blocks, colored blocks, etc.)	2 sets
Animals (jungle, forest, domesticated, farm, aquatic); large and/or small	3 or 4 sets

Community vehicles (4-6 vehicles)	1 set
Traffic signs	1 set
Dinosaurs (4-10)	1 set
Wooden train & track	1 set
Specialized blocks (large hollow blocks, see through blocks)	1 set
Kitchen set – either 4 separate pieces which will also set off the area, or a one-piece unit.	1
Multi-ethnic dolls (w/removable clothing or diapers, bibs, & bottles as appropriate)	2 ea. Gender
Doll bed & bedding (at least 1 blanket)	1
Dishes (1 place setting for each child allowed in the center)	1 set
Plastic flatware (1 place setting for each child allowed in the center)	1 set
Pots & pans (one large pot, one frying pan)	1 set
Cooking utensils (4-5 pieces)	1 set
Mirror (un-breakable)	1
Pretend food	1 set
Dress-up items	5
Phones	1-2
Pretend iron & ironing board (child-size)	1
Doll high chair	1
Playdough tools (i.e. rolling pins & cookie cutters) (at least 1 tool per child)	1 set
Legos or Duplo blocks (larger size for younger children)	1 set
Counting cubes	1 set
Unifix cubes	1 set
Tower building set	1
Snap blocks	1 set
Magna-tiles	1 set
Thistle blocks	1 set
Ring construction set	1
Tall stacker pegs	1 set
Jumbo connecting disks	1 set
Pipes to connect	1 set
Tinkertoys	1 set
Assorted math manipulatives (beats, dinosaurs, vehicles, etc.)	1 set
Sorting trays	2
25 hole peg boards	4
Large round pegs – 100	1 box
Beads (various shapes/colors) & laces (larger size for younger children)	1 set
Plastic/wood nuts & bolts	1 set
Sewing cards w/strings	1 set
Gears	1 set
Soft counters	1 set
Small peg boards & pegs	2
Lacing shapes	1 set
Locks & latches	1 set
Nesting toys	1 set
Triolo workshop	1
Pattern blocks w/ picture cards	1 set
Shape puzzle	1
Wooden puzzles (assorted) varying difficulty (6-26 pieces) including knob puzzles	6
Number puzzles	1 set
Dominoes	1 set
Lotto, memory, or bingo games	2
Floor puzzles	1 or 2
Giant pattern blocks	1 set
Sound boxes	1 set
Smelling bottles	1 set
Feely box	1
Flannel board	1
Flannel board story set	2-3
Big books	2 – 3

2. Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.²⁰

Pembelajaran anak usia dini ialah sebagai suatu proses intraksi antara anak dan orang tua atau orang dewasa lainnya di dalam satu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan anak. Intraksi yang di bangun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini disebabkan intraksi tersebut mencerminkan suatu hubungan anak memperoleh suatu pengalaman yang bermakna sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan optimal.

Pada hakikatnya anak usia dini belajar sambil bermain, oleh karna itu pembelajaran di PAUD pada dasarnya bermain sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap ligkungannya. Maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran, untuk itu pembelajaran pada AUD harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya.²¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini yakni proses intraksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan anak dapat belajar sambil bermain.

²⁰ Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, ((Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), hlm. 1.

²¹ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 11-12

b. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran bagi anak usia dini adalah sebagai dasar pembentukan prilaku, penanaman nilai moral dan akhlak yang mulia, pengembangan intelektualitas yang tinggi, pengembangan fisik motorik. Pendidikan yang dilakukan sejak kecil memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan dimasa yang akan datang. Pembentukan prilaku pada lima tahun pertama. Antara lain bagian konsep pembelajaran anak usia dini adalah:²²

a) Kematangan (*Maturity*)

Konsep pembelajaran anak usia dini dari 0-8 tahun tidak bisa serta merta dapat disamakan dengan konsep pembelajaran bagi anak usia 9 tahun ke atas. Anak usia dini memiliki ciri dan karakter tersendiri, maka dari itu konsep pembelajaran anak usia dini harus dilihat dari tahap kematangan anak diataranya terkait dengan mental (kognitif) dan emosional, kematangan intelektual dan sosial emosional. Kematangan sangat penting untuk diasah sehingga anak akan tangguh menghadapi setiap masalah yang baru dalam kehidupannya.

b) Kesiapan (*Readiness*)

Selain kematangan anak harus memiliki kesiapan, kesiapan anak terkait dengan umur dan faktor psikis dalam menghadapi kehidupan yang berbeda dalam setiap tahapnya. Kesiapan anak akan terbentuk sejalan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan yang dimiliki anak.

²² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, (Padang: Kencana, 2016). 44-45.

c) Belajar Seraya Melakukan (*Learning By Doing*)

Konsep pembelajaran anak harus lebih banyak melakukan atau praktik. Belajar seraya melakukan adalah salah satu metode belajar yang mudah untuk membawa anak kepada pembentukan konsep abstrak ke konkret atau nyata. Hal itu berdasarkan pada karakteristik pola pikir anak yang harus konkrit sehingga segala sesuatu harus dibuat nyata. Dengan demikian anak akan mudah belajar terhadap sesuatu yang baru. Praktik akan mengaktifkan setiap anggota tubuh anak baik gerakan kasar maupun gerakan halus.

d) Pembelajaran yang Dikemas Dalam Permainan (*Learning By Playing*)

Pembelajaran bagi anak usia dini sangat tepat jika dikemas dalam bentuk permainan, setiap pembelajaran dikemas dalam suasana bermain melalui alat permainan dan konsep bermain. seperti yang diketahui bahwa dunia anak adalah dunia bermain dan anak tidak merasa sedang belajar mereka tidak merasa tertekan saat belajar sambil bermain.

e) Pembelajaran Menyenangkan (*Ijoyfull Learning*)

Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi pemicu untuk menyambungkan sel neuron yang satu dengan yang lainnya dan akan berbuah pada pengembangan pengetahuan anak dan pembelajaran yang menyenangkan akan mudah dicerna oleh anak usia dini.

f) Pembelajaran yang Menemukan (*Discovery Learning*)

Konsep pembelajaran yang melandaskan pada kematangan dan kesiapan anak, ditunjang dengan konsep pembelajaran yang berbasis praktik dan dikemas dalam bentuk permainan menggunakan media atau alat permainan edukatif pasti akan disenangi oleh anak dan anak akan asik dalam

melakukan setiap kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang demikian akan menjadikan anak menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan dan tahap yang dilaluinya.

g) Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, anak tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan, di dalam lingkungan terdapat lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Orang tua menjadi penanggung jawab terhadap kelangsungan kehidupan anak di rumah dan kehidupan di rumah harus dibentuk menjadi lingkungan yang akan memberikan pelayanan terhadap tumbuh kembang anak kearah yang lebih positif sehingga harus teratur dan terprogram.

h) Pengalaman (*Experience*)

Anak akan belajar dari kegiatan yang pernah dialaminya pengalaman yang berkesan adalah pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan akan memberikan dampak positif bagi keberlasungan pemerolehan pengetahuan yang mendalam.

i) Pengetahuan yang Mendalam (*Deep Knowledge*)

Pengetahuan mendalam bagi anak ialah pengetahuan yang menjadi landasan kemampuan berfikir, menjadi landasan perkembangan logika dan berfikir rasional. Pengetahuan yang mendalam akan menjadi landasan ilmu bagi anak menuju tahap perkembangan ilmu selanjutnya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa konsep pembelajaran aka usia dini dianatranya anak harus mencapai kematangan, kesiapan, belajar seraya belakukan, pembelajaran yang dilakukan dengan bermain, melakukan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang

dilakukan dengan kegiatan pada anak dan pembelajaran yang mampu memberikan kesan dan pengalaman bagi anak.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Karena data-data yang dikumpulkan merupakan data yang bersifat deskriptif berdasarkan kasus yang diteliti berkaitan dengan Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Arit Aik Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfungsi untuk mengungkapkan atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh.

2. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang diteliti nantinya, kehadiran peneliti pun sangat berperan dalam menentukan keabsahan atau keaslian data dalam penelitian, sehingga kehadiran peneliti di lokasi mutlak dilakukan.

Dalam hal ini peneliti hadir secara langsung dan berperan sebagai instrument kunci serta melibatkan diri dalam kegiatan yang diteliti guna

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 2-21.

mengumpulkan, menyimpan dan menghimpun data. Peneliti menemui langsung kepala PAUD dan guru yang dapat memberikan informasi maupun data mengenai problematika penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat.

3. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Raudatul Ilmi NW Desa Cendi Manik Dusun Sayong Apit Aik Kecamatan Sekotong Tengah. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala PAUD, guru dan pihak terkaitnya.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti tertarik untuk mencari tahu dan mendalami lagi lebih dalam terkait penggunaan alat permainan edukatif (APE) di PAUD Raudatul Ilmi NW. sebab di PAUD tersebut banyak ditemukan guru yang jarang menggunakan APE dalam setiap kegiatan pembelajaran.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan pemberi informasi tentang data yang dibutuhkan, yang menjadi sumber data utama yakni kata-kata serta tindakan selebihnya merupakan sumber data tambahan berupa dokumen dan lain sebagainya.²⁴. Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber data yang secara langsung yakni orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan dokumen atau sumber data pokok yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian.²⁵ Peneliti turun langsung ke sekolah untuk mendapatkan

²⁴ *Ibid*, hlm. 157

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1998), hlm. 34.

data dengan cara observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fakta apa adanya yang dilihat oleh peneliti.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAUD Raudatul Ilmi NW yang dapat memberikan informasi mengenai problematika penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber informasi yang secara tidak langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab atas informasi yang ada padanya atau sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok.²⁶

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi berupa foto, video, rekaman atau audio, yang berkaitan dengan problematika penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, terdapat beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁶ *Ibid*, hlm. 114.

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode tehnik mengumpulkan data dengan cara melihat peristiwa, kejadian atau tindakan secara langsung dan kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau dengan alat bantu lainnya. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan, penelitian dan pencatatan yang sistematis dan terencana yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peneliti serta melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Alasan peneliti menggunakan metode observasi ini peneliti mengamati, menganalisis, memperhatikan dan ikut serta pada penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW agar lebih efektif ketika dipergunakan untuk para peserta didik di PAUD Raudatul Ilmi NW. Dengan menggunakan metode observasi ini lebih mempermudah peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan valid dan lebih berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu problematika penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran di PAUD Raudhatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat.

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam tehnik observasi ini adalah peneliti membuat pedoman obsevasi berupa lembar *checklist* dan alat bantu buku catatan serta camera digital. Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW.

²⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 87

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab mengenai objek yang diteliti hal ini dilakukan secara langsung atau tatap muka, antara pewawancara dan narasumber.²⁸ Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait pengumpulan informasi awal dan pengumpulan data tentang problematika penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW, wawancara dibagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

1.) Wawancara Terstruktur

Adalah wawancara yang dilakukan dengan cara membawa instrument sebagai pedoman wawancara. Peneliti menetapkan sendiri masalah serta pertanyaan yang ditanyakan. Pertanyaan disusun dengan rapi dan terstruktur. Semua aspek dipandang memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

2.) Wawancara yang tidak terstruktur

Adalah wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis namun menggunakan pedoman wawancara yang hanya mencantumkan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan kepada narasumber tersebut.²⁹ Wawancara tidak terstruktur ini digunakan peneliti dikarenakan salah satu kelebihan wawancara tidak terstruktur yakni peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam.

²⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Kencana: Padang, 2013), hlm. 372.

²⁹ *Ibid.*, Hlm. 317.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan keduanya untuk menjawab semua masalah serta memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, jelas dan detail sehubungan dengan ruang lingkup masalah yang sedang peneliti teliti mengenai problematika penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudhatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan informan yang menjadi obyek dalam wawancara tersebut ialah kepala sekolah dan guru PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari hasil observasi dan wawancara atau peristiwa dan kejadian yang berlalu.³⁰ Kaitannya dengan penelitian dokumentasi disesuaikan dengan fokus penelitian, dalam penelitian ini beberapa hal yang dibutuhkan dokumentasi meliputi: foto, video, rekaman suara, dan catatan tentang penggunaan alat permainan edukatif dan problematika dalam penggunaan alat permainan edukatif di PAUD Raudatul Ilmi NW.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara tertulis beserta foto-foto yang didapatkan di lapangan yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan data yang ada di lapangan terkait dengan problematika penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudhatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat.

³⁰ Eko Putro Widoyo, *Tehnik Penyusunan Instrument Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 391.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun teratur data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam tema-tema, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.³¹

Tehnik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yang meliputi:³²

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian memfokuskan serta menyerdehanakan data yang diperoleh dari catatan-catatan di lapangan.³³ Data yang ditemukan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu untuk dicatat secara waspada dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu sangat penting peneliti melakukan analisis dan reduksi data disini berarti merangkum, memilih atau memilah hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan memisahkan yang dianggap tidak perlu.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil wawancara dan observasi mengenai problematika penggunaan APed dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik dan kemudian memilih data yang paling penting terkait dengan kebutuhan penelitian.

³¹ Djam'an Dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 129-130

³² Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm. 148

³³ Kuncoro M, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, edisi 3, (Jakarta: Eirlangga. 2009), hlm. 148.

b. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan untuk mengorganisasikan dan menyusun data menjadi informasi yang bermakna sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan.³⁴ Setelah mereduksi data, peneliti melakukan analisis penyajian data yang telah direduksi agar terorganisasi dan tersusun sehingga semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data peneliti lebih mudah untuk mengetahui dan memahami apa yang sedang terjadi, dan juga mudah untuk menyiapkan proses penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami terlebih dahulu.³⁵

Penyajian data dalam penelitian ini mengenai problematika penggunaan APE dalam pembelajarannya di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik berbentuk naratif, dengan penyajian data dapat membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi serta dapat menentukan langkah yang diambil selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti setelah semua data terkumpul kemudian peneliti mereduksi data dan memaparkannya.³⁶ Setelah peneliti mereduksi data, menyajikan data dengan rapi dan teratur, langkah selanjutnya adalah peneliti menyimpulkan data mengenai problematika penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW dengan cara memeriksa keabsahan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di PAUD Raudatul Ilmi NW dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid dan

³⁴ *Ibid*, hlm. 148.

³⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 341

³⁶ *Ibid*, hlm.122.

jika kesimpulan awal ditemukan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data dianalisis langkah yang perlu dilakukan selanjutnya ialah pengecekan keabsahan data atau validitas data. Validitas data merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti tersebut. Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh keabsahan data ialah sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Untuk mendapatkan data yang validitas, salah satu cara yang digunakan peneliti ialah melakukan peningkatan dalam penekunan. Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur yang sangat relevan dengan situasi dan kondisi persoalan atau isu yang akan dicari kemudian dirumuskan rinci agar mendapatkan data yang akan diperlukan mengenai problematika penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Kabupaten Lombok Barat.

b. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan tiga tehnik pengumpulan data serta sumber yang sudah ada. Maka dari itu penelitian ini menggunakan trianggulasi. Terdapat tiga trianggulasi diantaranya yaitu:

1) Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini peneliti gunakan untuk membandingkan informasi yang didapatkan dari kepala sekolah dan guru di PAUD Raudhatul Ilmi NW Sayong Apit Aik. Serta siapa saja yang dapat memberikan informasi terkait data mengenai problematika penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW yang dibutuhkan oleh peneliti.

2) Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan untuk menguji kredibilitas data mengenai problematika penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW yang telah didapatkan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. contohnya seperti data yang didapatkan melalui wawancara kemudian akan dicek dengan cara observasi, dokumentasi kepada anak dan guru di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik.

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data mengenai problematika penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik.

Peneliti pada penelitian ini melakukan wawancara, observasi dan tehnik lainnya dalam waktu yang berbeda dengan kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Raudhatul Ilmi NW Sayong Apit Aik yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Kecakupan Referensi

Kecakupan referensi memang merupakan hal yang harus dipenuhi dalam sebuah karya ilmiah, kecakupan referensi sangatlah dibutuhkan sebagai pendukung terhadap fokus penelitian dan referensi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus yang ingin diteliti mengenai problematika penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik tahun ajaran 2022/2023

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang pembahasan skripsi ini, maka peneliti menggambarkan secara umum tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Paparan Data dan Temuan, merupakan penjelasan tentang:

a. Paparan Data meliputi:

1). Deskripsi obyek penelitian letak geografis, visi, misi, dan tujuan, data guru, data peserta, sarana dan prasarana di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik.

b. Temuan Penelitian meliputi:

- 1). Penggunaan Alat Permainan Eduktif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik.
- 2). Problematika dalam penggunaan Alat Permainan Eduktif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik.
3. Bab III Pembahasan, merupakan analisis data dari hasil temuan pada:
 - a. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik.
 - b. Problematika dalam penggunaan Alat Permainan Eduktif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik.
4. Bab IV Pentup , merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran yang diberikan oleh penelitian setelah melakukan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum PAUD Raudhatul Ilmi NW Sayong Apit Aik

1. Sejarah Berdirinya PAUD Raudatul Ilmi NW

PAUD Raudatul Ilmi NW merupakan salah satu lembaga PAUD yang ada di kelurahan Sayong Apit Aik, Kecamatan Sekotong Tengah, Kabupaten Lombok Barat. Terletak di tengah desa Cendi Manik dekat dengan pemukiman warga dan letaknya terbilang cukup strategis dipinggir jalan raya yang jalannya mudah diakses oleh warga setempat.

PAUD Raudatul Ilmi NW berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat. Awal berdirinya lembaga ini ketika pengelola PAUD yang bernama Bapak Zainal Abidin, S.Pd memperhatikan bahwa di desa tersebut belum ada satupun lembaga PAUD yang berdiri dan anak-anak di kelurahan Sayong Apit Aik tidak ada yang masuk TK/PAUD karena akses TK/PAUD lumayan cukup jauh, sehingga itu yang membua Bapak Zainal selaku pengelola berinisiatif untuk membangun sebuah PAUD di desa Cendi Manik Kelurahan Sayong Api Aik pada tahun 2019 dengan nama PAUD Raudatul Ilmi NW dengan lokasi awal tempat belajarnya disalah satu rumah warga yang tidak ditempati.

PAUD Raudatul Ilmi menempati rumah warga tersebut untuk proses belajar mengajar sekitar 2 tahunan, lalu kemudian pindah lokasi kesekolah Madrasah Ibtida'iah (MI) dikarenakan dilokasi sebelumnya sudah diambil alih oleh pemilik rumah untuk ditempati. Kepala sekolah MI memberikan izin kepada PAUD Raudatul Ilmi NW untuk dipergunakan sementara waktu sebagai

tempat belajar anak dan kebetulan PAUD Raudatul Ilmi NW satu yayasan dengan MI tersebut. Pada akhirnya di tahun 2023 PAUD Raudatul Ilmi bisa memiliki bangunan milik sendiri yang sampai saat ini dipergunakan untuk proses belajar mengajar.³⁷

2. Profil PAUD Raudhatul Ilmi NW

Nama Sekolah : RAUDATUL ILMU NW
NPSN : 69989440
Bentuk Pendidikan : KB
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 821/309/PAUDPNF/DIKBUD/2019
Tanggal SK : 2019-07-26
Alamat : Dusun Sayong Apit Aik, Desa Cendi Manik
Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat
Propinsi Nusa Tenggara Barat.
SK Pendirian Sekolah :
420.2/003/PAUD.RI.NW.SG/CM/SK.P.PAUD/20

Email : raudhatulilminwsayong@gmail.com³⁸

3. Visi dan Misi

a. Visi PAUD Raudatul Ilmi

Membentuk anak yang berakhlak mulia, soleh/sjolehah, cerdas dan mandiri.

b. Misi PAUD Raudatul Ilmi

- 1) Mengembangkan potensi intelektual, spriritual, emosiaonal, fisik dan sosial emosional secara optimal

³⁷ Zainal Abidin, *Wawancara*, Sayong Apit Aik, 24 Mei 2023

³⁸ Sayong Apit Aik, *Dokumentasi*, 29 Mei 2023.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif
- 3) Menanamkan pendidikan karakter sehingga anak memiliki nurani dan kasih sayang.³⁹

4. Data Tenaga Pendidik

PAUD Raudatul Ilmi memiliki 4 orang guru, dua guru di kelompok A satu guru di kelompok B, satu kepala sekolah dan satu oprator.

Tabel 2.1
Data Guru PAUD Raudatul Ilmi Dusun Sayong Apit Aik⁴⁰

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1.	Zul Aini	S1	Kepala Sekolah	Sayong Apit Aik
2.	Yuniati	SMA	Guru Kelas	Sayong Apit Aik
3.	Purnawati	SMA	Guru Kelas	Sayong Apit Aik
4.	Dayuk Hartutik	SMA	Guru Kelas	Sayong Apit Aik
5.	Abdul Waris	S1	Operator	Sayong Pendem

5. Data Peserta Didik

Data siswa di PAUD Raudatul Ilmi berdasarkan jenis kelamin peserta didik.

Tabel 2.2
Data Jumlah Peserta Didik PAUD Raudatul Ilmi Dusun Sayong Apit Aik Tahun 2023⁴¹

No	Kelas	Jenis Kelamin		Ket
		L	P	
1.	A	13	7	20
2.	B	5	4	9
Jumlah		18	11	29

³⁹ Profil PAUD Raudatul Ilmi NW, *Dokumentasi*, 29 Mei 2023.

⁴⁰ Profil PAUD Raudatul Ilmi NW, *Dokumentasi*, 29 Mei 2023.

⁴¹ Profil PAUD Raudatul Ilmi NW, *Dokumentasi*, 29 Mei 2023.

6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana baik berupa bangunan serta berbagai macam kebutuhan yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran tentu saja sangat membantu dan mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pun lebih maksimal. Sarana dan prasarana yang ada juga dapat menarik para orang tua untuk mempercayakan pendidikan anaknya pada suatu lembaga. Sarana dan berbagai kegiatan yang menarik dapat meningkatkan kepedulian dan kemauan orang tua untuk memasukkan anaknya bersekolah di lembaga PAUD yang ada, serta dapat membuat anak senang dan mau datang kesekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Raudatul Ilmi dapat dilihat pada Tabel Berikut:

Tabel 2.3
Jumlah Sarana Prasarana PAUD Raudatul Ilmi Dusun Sayong Apit Tahun 2023.⁴²

No	Sarana dan Prasana	Ket
1.	Ruang Belajar/Kelas	2 Ruangan
2.	APE Dalam Ruangan	
	a. Bola Warna Warni	30 buah
	b. Balok Susun	20 buah
	c. Puzzle Berbagai macam model	15 buah
	d. Boneka Jari	3 buah
	e. Lego	10 buah
	f. Hulahop	6 buah
	g. Tool Box	2 Buah
	h. Puzzle Karpet	15 buah
	i. Kartu Abjad/Gambar	1 Pasang
	j. Kartu Angka	1 Pasang

⁴² Profil PAUD Raudatul Ilmi NW, *Dokumentasi*, 29 Mei 2023.

B. Temuan Dan Paparan Data

1. Penggunaan APE Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik

Penggunaan APE dalam pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan disetiap lembaga PAUD. APE memiliki fungsi dan manfaat untuk menstimulasi berbagai macam aspek pada anak maka penggunaan alat permainan edukatif sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan anak usia dini serta meningkatkan segala aspek perkembangan pada anak antara lain seperti aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek nilai moral dan agama. Disetiap TK dan PAUD diharuskan untuk memiliki APE dan dapat menggunakannya secara tepat sesuai kebutuhan anak dan harus disesuaikan dengan tema yang digunakan hari itu juga. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan di PAUD Raudatul Ilmi NW memiliki beberapa APE yang bisa digunakan oleh para peserta didik meskipun APE tersebut masih terbilang belum lengkap dan dalam penggunaan APE masih belum optimal.⁴³

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas B Ibu Yuniati bahwa:

Terkait dengan penggunaan APE dalam pembelajaran memang belum dilaksanakan secara optimal bisa dikatakan jarang sekali bahkan tidak menentu dalam penggunaan APE dikarenakan kami disini tidak ada perencanaan dalam pembelajaran, kemungkinan dijadwalkan terlebih dahulu kapan guru akan melakukan pembelajaran menggunakan APE, disini lebih banyak melaksanakan pembelajaran menggunakan majalah dan kegiatan mewarnai saja.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Zul Aini selaku kepala sekolah bahwa:

⁴³ PAUD Raudatul Ilmi NW, *Obesevasi*, 30 Mei 2023.

⁴⁴Yuniati, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW, 30 Mei 2023

Di sekolah memang ada disediakan APE dengan berbagai macam dan bentuk yang sesuai dengan kebutuhan anak. Namun, APE disini sudah bercampur menjadi satu bahkan ada beberapa yang dihilangkan oleh anak dan ada juga beberapa yang tidak bisa digunakan lagi, karena seperti yang kita ketahui anak-anak kalau main pasti rusuh dan heboh, sering dilempar-lempar jadi banyak yang hilang. Jadi kami para guru disini biasanya menggunakan majalah disetiap pembelajaran.⁴⁵

Berikut merupakan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran di PAUD

Raudatul Ilmi NW pada Gambar berikut ini:



Gambar 2.1⁴⁶

Dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan majalah



Gambar 2.2⁴⁷

Kegiatan pembelajaran mewarnai gambar

Berdasarkan penggalian data yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa para pendidik di PAUD Raudatul Ilmi jarang menggunakan APE sebagai sarana dalam proses belajar mengajar peserta didik hal ini dikarenakan APE di PAUD tersebut banyak yang hilang atau sudah bercampur menjadi satu dan

⁴⁵ Zul Aini, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi, 30 Mei 2023

⁴⁶ Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Majalah di PAUD Raudatul Ilmi NW, *Dokumentasi*, Sayong Apit Aik, 30 Mei 2023

⁴⁷ Kegiatan Pembelajaran mewarnai di PAUD Raudatul Ilmi NW, *Dokumentasi*, Sayong Apit Aik, 30 Mei 2023

biasanya sekolah hanya menyediakan kegiatan anak seperti mewarnai atau menulis dengan menggunakan majalah yang sudah disediakan.

Berikut merupakan hasil observasi terhadap penggunaan alat permainan dukatif di PAUD Raudatul Ilmi NW sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam penggunaan APE secara tepat dan benar sudah terbilang cukup baik, tujuan dari penggunaan APE yang secara tepat dan benar sesuai dengan tema pembelajaran yakni untuk menyampaikan materi dengan mudah, anak lebih cepat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga membuat anak tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Meskipun di PAUD Raudatul Ilmi jarang dalam menggunakan APE namun saat menggunakan tetap sesuai dengan yang sudah ditentukan.⁴⁸

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Zul Aini selaku Kepala Sekolah PAUD Raudatul Ilmi bahwa:

Meskipun APE jarang digunakan, namun saat kami menggunakan APE tentu harus tepat dan benar dan menyesuaikan dengan tema pembelajaran misalnya tema profesi guru menggunakan puzzle mencocokkan sesuai dengan pakaian dan bentuk pada gambar tersebut atau memperkenalkan macam-macam profesi menggunakan kartu gambar.⁴⁹

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Dayuk Hartutik yang mengatakan bahwa:

Iya, kami tetap menyesuaikan dengan tema hari itu juga dan tentu harus benar dalam menggunakannya.⁵⁰

Hal tersebut juga disampaikan Ibu Purnawati juga mengatakan bahwa:

⁴⁸ PAUD Raudatul Ilmi NW, *Observasi*, 30 Mei 2023.

⁴⁹ Zul Aini, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW, 30 Mei 2023.

⁵⁰ Dayuk Hartutik, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi, 30 Mei 2023.

kami tidak lupa dan tetap menyesuaikan dengan ketentuan yang sesuai dengan tema pembelajaran.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun alat permainan edukatif jarang digunakan namun, dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD Raudatul sudah digunakan secara tepat dan benar sesuai dengan tema pembelajaran.

- b. Penggunaan APE sesuai dengan usia anak, hal ini juga dilakukan di PAUD Raudatul Ilmi setiap akan melaksanakan proses belajar mengajar sebelumnya para guru sudah menyiapkan APE/kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik karna setiap APE memiliki pengaruh terhadap setiap perkembangan anak. Oleh karna itu sangat penting karna untuk menyesuaikan dengan kemampuan pada anak itu sendiri. Sebab tidak semua anak itu sama dan masing-masing memiliki tahapan dan karakteristik perkembangan, kebutuhan, serta pemahaman yang berbeda-beda. Maka dari itu saat melakukan pembelajaran menggunakan APE guru di PAUD Raudatul Ilmi harus memperhatikan sasaran APE itu sendiri.⁵² Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Zul Aini bahwa:

Dalam menggunakan APE disini kami kelompokkan sesuai dengan usia anak misalnya kami menggunakan APE untuk kelas B 5-6 tahun saja tentu menyesuaikan dengan APE yang diberikan kepada kls B dan membedakan untuk kelas A karna memang sangat penting guru dalam memahami hal tersebut.⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu yuniati juga mengatakan bahwa:

⁵¹ Purnawati, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi, 30 Mei 2023.

⁵² PAUD Raudatul Ilmi NW, *Observasi*, 30 Mei 2023.

⁵³ Zul Aini, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW, 17 Juni 2023

Kami sebagai guru disini memperhatikan APE yang digunakan untuk siapa dan usia berapa karna seperti yang kita ketahui APE harus tepat dengan sasaran pada anak.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun alat permainan edukatif jarang digunakan namun, dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD Raudatul tetap dikelompokkan sesuai dengan usia anak masing-masing dan sesuai dengan sasaran atau tujuan yang akan dikembangkan pada anak tersebut.

- c. Penggunaan APE yang menarik dan bervariasi belum dilaksanakan secara optimal padahal dari penggunaan APE yang menarik dan bervariasi memiliki banyak tujuan dan manfaat tertentu salah satunya menarik perhatian pada anak. Anak akan lebih semangat dan merasa tertantang dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar pada anak. Namun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan APE secara menarik dan bervariasi masih belum optimal dalam menggunakan APE.⁵⁵ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Yuniati yang mengatakan bahwa:

Kami belum bisa mengatakan bahwa kami menggunakan APE secara menarik dan bervariasi karna pertama kami jarang menggunakan APE dalam pembelajaran, kedua kami tidak memiliki APE yang banyak atau belum pernah membuat APE sendiri. jadi kami hanya menggunakan dari APE tahun-tahun sebelumnya.⁵⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dayuk mengatakan bahwa:

Kami para guru disini berupaya untuk bisa mengelola APE agar lebih menarik dan bervariasi ketika nantinya digunakan oleh anak, walaupun belum bisa seoptimal mungkin tetapi kami berusaha agar

⁵⁴ Yuniati, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW ,17 Juni 2023

⁵⁵ PAUD Raudatul Ilmi NW, *Observasi* ,17 Mei 2023.

⁵⁶ Yuniati, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW, 17 Juni 2023

ketika APE digunakan anak tertarik menggunakannya dan bisa membantu mengembangkan kreativitas para peserta didik di PAUD Raudatul Ilmi.⁵⁷

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan APE secara menarik dan bervariasi belum cukup optimal hal tersebut dikarenakan jarang nya guru dalam penggunaan APE, namu para guru akan berusaha seoptimal mungkin dalam penggunaan APE yang menarik dan bervariasi.

B. Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi

Adapun problematika penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran yang di PAUD Raudatul Ilmi, yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara antara lain sebagai berikut:

1. Guru kesulitan dalam mengontrol anak-anak ketika menggunakan APE

Hasil obsevasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan penggunaan APE dalam pembelajaran guru di PAUD Raudatul Ilmi merasakan kesulitan dan kewalahan dalam menghadapi maupun mengontrol para anak didiknya hal ini dikarenakan ketika pembelajaran sedang berlangsung banyak sekali gangguan-gangguan dari para peserta didik mulai dari yang menangis di kelas, ribut, saling lempar APE bahkan ada yang mengganggu temannya.⁵⁸

Berikut penuturan ibu Yuniati terkait dengan guru kesulitan dalam mengontrol anak pada saat proses penggunaan APE yakni sebagai berikut:

Kita sering merasa kesulitan dalam mengontrol anak-anak ketika sudah ribut banyak sekali dramanya, ada yang berebut mainan, menangis karena diganggu teman, saling lempar APE dan juga ada yang tidak menghiraukan arahan yang diberikan oleh guru. Nah, saat itu rasanya mau

⁵⁷ Dayuk Hartutik, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW, 12 Juli 2023

⁵⁸ PAUD Raudatul Ilmi NW, *Observasi* 13 Juni 2023

nyerah namun Alhamdulillah bisa dilalui dan kalau jadi guru PAUD memang harus banyak-banyak sabar⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dayuk bahwa:

Anak-anak disini tidak bisa melihat mainan sukanya fokus sama mainan saja tanpa mau mendengar arahan dari guru-guru, dari semua anak-anak ada beberapa yang mau benar-benar memperhatikan, jadi kami agak sedikit kewalahan dalam mengontrol anak saat menggunakan APE. Tetapi namanya anak-anak, pasti senengnya main saja apalagi kalau sudah ada mainannya.⁶⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang sulit dikontrol menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan APE. Hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang tidak mau diam dan rebut, anak lebih fokus kepada mainan yang disediakan dari pada isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi kendala tersebut guru memberikan arahan sesuai urutan kegiatan dalam mengerjakan tugas-tugas untuk menyelesaikan kegiatan penggunaan APE agar satu persatu anak faham dan mau mendengarkan dan mengikuti sesuai perintah guru.

2. Guru kewalahan dalam merapikan kembali APE yang sudah digunakan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sering kali guru kewalahan dalam merapikan APE yang telah digunakan menjadi salah satu kendala untuk menggunakan APE dalam pembelajaran, dikarenakan setelah selesai menggunakan dan memainkan APE biasanya anak-anak meletakkan APE sembarangan dibiarkan berserakan lalu pergi tanpa merapikan mainannya lagi. Para guru seringkali meminta anak untuk merapikan kembali mainan/APE yang telah mereka gunakan, tetapi ada yang menolak dan bahkan tidak mau mendengarkan arahan hanya beberapa dari sekian anak

⁵⁹ Yuniati, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW, 12 Juli 2023

⁶⁰ Dayuk Hartutik, *Wawancara*, Sayong Apit Aik, 12 Juli 2023

yang mau merapikan kembali APE yang telah digunakannya. Itulah yang membuat guru sering merasa kewalahan karna harus merapikan kembali APE yang sudah berserakan dan bercampur menjadi satu bahkan sampai ada beberapa APE yang hilang, sehingga para guru menganggap hal ini menjadi salah satu masalah atau kendala yang menyebabkan guru jarang menggunakan APE.⁶¹ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Purnawati mengatakan bahwa:

Iya begitulah kak, setiap APE digunakan pasti banyak yang hilang, berserakan dan bahkan ada beberapa yang rusak ketika digunakan. Untuk itulah kami jarang menggunakan APE dalam setiap kegiatan. karena ketika anak sudah menggunakan APE mereka jarang mau merapikan kembali mainannya, dibiarkan begitu saja jadi para guru disini terkadang kewalahan merapikan APE itu kembali.⁶²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dayuk bahwa:

Sudah berapa kali kami berikan arahan kepada anak-anak ketika setelah menggunakan mainan/APE langsung dirapikan kembali seperti semula, tetapi itu tidak dilakukan APEnya dibiarkan begitu saja. Jadinya mau tidak mau kami para guru yang harus merapikannya kembali.⁶³

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, Sering kali guru merasa kewalahan dalam merapikan APE yang sudah digunakan pasti ada saja APE yang hilang, berserakan bahkan rusak oleh anak-anak. Itulah yang membuat para guru di PAUD Raudatul Ilmi mencari cara untuk mengganti penggunaan APE dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih menarik untuk anak dan dari bahan-bahan yang mudah, murah maupun bisa digunakan kembali.

3. Jumlah Alat Permainan Edukatif tidak sesuai dengan jumlah anak

⁶¹ PAUD Raudatul Ilmi NW, *Observasi*, 13 Juni 2023

⁶² Purnawati, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW 13 Juni 2023

⁶³ Dayuk Hartutik, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW, 13 Juli 2023

Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru di PAUD Raudatul Ilmi dalam penggunaan APE ialah jumlah APE yang tidak sesuai dengan jumlah anak. Dikarenakan jumlah APE yang ada tidak sesuai dengan jumlah peserta didik disana, ini membuat guru kesulitan ketika membagikan APE kepada anak karena ada beberapa anak yang tidak kebagian APE ketika dipergunakan sehingga itu yang membuat kelas kadang tidak terkendali (kurang kondusif) sebab para peserta didik pada berebut ingin menggunakan APE.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Dayuk mengatakan bahwa:

Disini kami memiliki jumlah APE yang terbilang masih sedikit yang tidak sesuai dengan banyaknya jumlah peserta didik. Disini ketika APE dipergunakan anak-anak harus bermain secara bergiliran/harus mengantri dulu hal ini kadang yang menyebabkan suasana kelas jadi tidak kondusif (ribut) iya itu karena anak-anak pada berebut pengen menggunakan APE.⁶⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Purnawati salah satu guru PAUD Raudatul Ilmi menyebutkan bahwa:

Salah satu yang menjadi kendala kita dalam menggunakan APE yakni APE disini kurang lengkap dengan jumlah yang tidak sesuai dengan banyaknya anak. Itu salah satu hal yang membuat kami jarang menggunakan APE dalam setiap kegiatan.⁶⁶

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Zul Aini selaku Kepala sekolah bahwa:

Untuk APEnya masih belum memadai karena banyaknya APE tidak sesuai dengan jumlah peserta didik disini. Iya karena APE banyak yang hilang atau rusak ketika digunakan oleh anak dan yang kita dapat sumbangan dari dinas terkait juga tidak sesuai dengan jumlah anak (jumlah yang kita minta di dinas terkait). Jadi, ketika APE digunakan anak-anak harus bergantian/antri ketika menggunakan APE.⁶⁷

⁶⁴ PAUD Raudatul Ilmi NW, *Obsevasi* 13 Juli 2023.

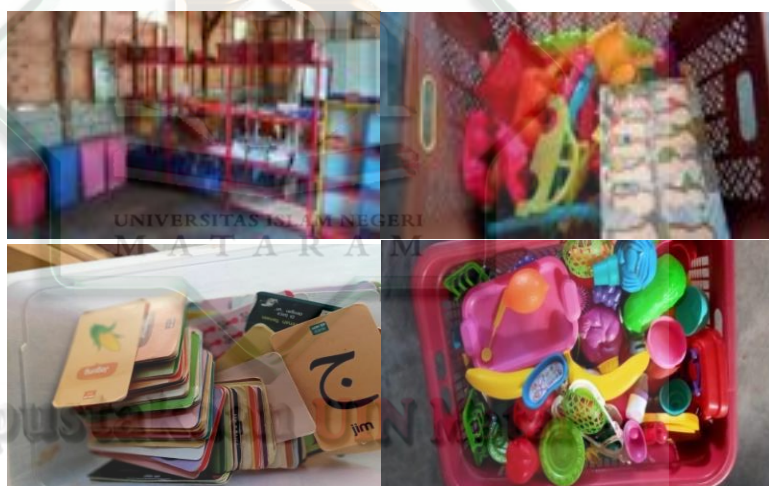
⁶⁵ Dayuk Hartutik, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW, 13 Juli 2023

⁶⁶ Purnawati, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW, 13 Juli 2023

⁶⁷ Zul Aini, *Wawancara*, PAUD Raudatul Ilmi NW, 17 Juli 2023

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD Raudatul Ilmi masih kurang memadai jumlah APE tidak sesuai dengan banyaknya jumlah peserta didik yang ada disana dikarenakan ada beberapa APE yang hilang, rusak sehingga itulah yang menjadi suatu kendala bagi para pendidik ketika akan menggunakan APE. Untuk mengatasi hal tersebut seharusnya menempatkan APE sesuai pada kelompok atau jenis APE sehingga tidak terjadi pencampuran dan membiasakan anak untuk menaruh APE dengan benar dan rapi.

Berikut merupakan dokumentasi terkait jumlah APE yang ada di PAUD Raudatul Ilmi NW pada Gambar 2.2 berikut ini:



Gambar 2.3⁶⁸
Ketersediaan Alat Permainan Edukatif Di PAUD Raudatul Ilmi

4. Guru Kurang Memahami/Menyadari Pentingnya Penggunaan APE

Hasil observasi menunjukkan bahwa para guru di PAUD Raudatul Ilmi kurang memahami dan menyadari bahwa alat permainan edukatif mempunyai peranan yang cukup penting dalam pendidikan anak usia dini,

⁶⁸ Ketersediaan APE di PAUD Raudatul Ilmi NW, *Dokumentasi Sayong Apit Aik*, 17 Juli 2023

padahal melalui alat permainan edukatif kegiatan proses belajar akan berlasung dengan baik, lacar, menarik, kreatif dan menyenangkan.⁶⁹ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Punawati menyatakan bahwa:

Kami berusaha agar kedepannya bisa sesering mungkin dalam menggunakan alat permainan edukatif, meskipun saat ini jarang menggunakan.⁷⁰

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Zul Aini menyatakan bahwa:

Jarangnya dalam penggunaan APE karna saya pun jarang masuk untuk mengajar lebih banyak masuk ngajar di MI karna tidak ada guru disana. Oleh sebab itu saya jarang turun tangan untuk melakukan pembelajaran menggunakan APE.⁷¹

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru di PAUD Raudatul Ilmi kurang memahami dan menyadari pentingnya penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran sehingga alat permainan edukatif jarang digunakan padahal seperti yang kita ketahui bahwa alat permainan edukatif memiliki peran penting bagi pendidikan anak usia dini. APE dapat menstimulasi serta meningkatkan berbagai macam perkembangan pada anak. Namun guru memiliki usaha untuk kedepannya sesering mungkin dalam menggunakan APE.

⁶⁹ Sayong Apit Aik, *Observasi*, 13 Juli 2023

⁷⁰ Purnawati, *Wawancara*, Sayong Apit Aik, 17 Juli 2023

⁷¹ Zul Aini, *Wawancara*, Sayong Apit Aik, 17 Juli 2023

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan para narasumber yang dikuatkan dengan dokumen-dokumen yang didapatkan di lapangan, selanjutnya dipaparkan hasil penelitian yang merupakan pembahasan dan analisis penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik. Informasi yang diperoleh dari wawancara kemudian di verifikasi dan informasi melalui pengamatan juga dokumen yang ada. Data-data tersebut dikumpulkan sehingga memperoleh sebuah makna dan dapat menjawab rumusan masalah serta tujuan yang peneliti kemukakan. Berikut adalah analisis yang akan peneliti uraikan.

A. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik

Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran merupakan suatu bagian penting dalam pendidikan anak usia dini yang seharusnya diterapkan disetiap pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW. Adapun bentuk penggunaan APE dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam penggunaan APE secara tepat dan benar

Pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan berdasarkan pada tema-tema pembelajaran telah dipilih dan disesuaikan dengan apa yang dekat dengan lingkungan anak dan harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Benda/bahan yang ada didekat anak atau sudah disediakan oleh pendidik sebelumnya akan membuat peserta didik lebih mudah memahami dan menghubungkan materi dengan lingkungannya. Sesuai dengan tema dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan penggunaan alat permainan edukatif

kudensi terhadap peningkatan kemampuan mengenal konsep matematika awal pada anak usia 5-6 tahun” terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep matematika awal.⁷² Hal tersebut menunjukkan bahwa alat permainan edukatif memiliki banyak manfaat serta kegunaan untuk anak usia dini dan membuat pembelajaran menjadi lebih terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai, sehingga pemilihan APE yang tepat dan sesuai dengan tema yang akan digunakan pada hari itu sangatlah cocok dan bagus untuk digunakan dalam proses belajar mengajar nantinya. Pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan berdasarkan pada tema-tema pembelajaran telah dipilih dan disesuaikan dengan apa yang dekat dengan lingkungan anak dan harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Benda/bahan yang ada didekat anak atau sudah disediakan oleh pendidik sebelumnya akan membuat peserta didik lebih mudah memahami dan menghubungkan materi dengan lingkungannya.

b. Penggunaan APE yang sesuai dengan usia anak

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang sedang berada dalam fase tahapan perkembangan. Setiap anak memiliki karakteristik, watak, minat dan tahapan perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan usia anak dengan penggunaan APE sesuai dengan usia anak dan kemampuan anak serta sesuai tahapan perkembangan anak hal tersebut akan membantu anak untuk cepat memahami materi penjelasannya. Maka dari itu setiap kegiatan atau dalam menggunakan APE haruslah menyesuaikan dengan usia maupun kebutuhan anak dan juga harus memperhatikan sasaran APE tersebut kepada siapa dan anak dari usia berapa yang mampu menggunakan APE tersebut. Ketika menggunakan APE,

⁷² Purwaningsih, “Keefektifan Penggunaan Alat Permainan Edukatif Kudensi Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Matematika Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun” (*Tesis* Universitas Negeri Semarang 2015), hlm. 9.

pendidik harus mampu membedakan dan mengelompokkan APE yang sesuai dengan tahapan usia, kebutuhan maupun minat peserta didik, karena itu akan sangat mempengaruhi setiap perkembangan peserta didik nantinya

Penggunaan APE secara tepat dan benar di PAUD Raudatul Ilmi sudah terbilang cukup baik. Tujuan dari penggunaan APE secara tepat karena membantu para pendidik dalam menyampaikan materi kegiatan yang sedang dibahas dan anak akan lebih tertarik dan mau ikut terlibat dalam kegiatan yang sudah disediakan apalagi dengan adanya ketersediaan APE yang semakin menarik minat peserta didik untuk mau terlibat dalam permainan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Froebel bahwa ia lebih mementingkan bermain dalam belajar hal ini dikarenakan berdasarkan pengalamannya sebagai guru ia menyadari bahwa penggunaan kegiatan main atau mainan yang diminati anak bisa digunakan untuk menarik perhatian dan mengembangkan pengetahuan anak dan kegiatan bermain akan lebih bermakna menggunakan APE.⁷³

c. Penggunaan APE secara menarik dan kreatif

Penggunaan APE yang menarik dan bervariasi yakni memahami tingkat kelayakan yang mampu menarik perhatian anak untuk mau belajar, alat permainan edukatif yang menarik dan bervariasi dapat memberikan motivasi serta pengalaman belajar pada anak, anak akan merasa terkesan saat belajar. Namun di PAUD Raudatul Ilmi penggunaan APE secara menarik dan bervariasi belum secara optimal dalam menggunakannya. Padahal menggunakan APE yang menarik bisa membuat pengalaman belajar menjadi asyik dan menyenangkan. Menyuguhkan pembelajaran dengan menggunakan APE akan mendapatkan respon positif dari anak didik, sehingga itu menciptakan suasana kondusif dan optimal, dikarenakan

⁷³ Diana Mutiah, *Psikologi bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

anak akan aktif memberikan pertanyaan terkait APE, sehingga antara guru dan anak aktif dalam berkomunikasi. Suasana menyenangkan dan antusias anak terhadap APE ini dapat membuat anak tidak menyadari disaat ia bermain ia juga sedang belajar.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ismail yang mengatakan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan menarik peserta didik untuk terlibat lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, juga pembelajaran menyenangkan akan berkesan sebagai *reward* bagi peserta didik untuk lebih aktif pada kegiatan belajar berikutnya.⁷⁴ Anak usia dini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan menyukai pembelajaran yang menyenangkan salah satu bentuk dalam menstimulasi agar anak memiliki minat dalam belajar yakni menggunakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi atau menggunakan media pembelajaran APE, hal-hal baru membuat anak senang melakukan kegiatan pembelajaran. Namun jarang pnggunaan APE dan sedikitnya jumlah APE menjadikan guru memiliki keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan APE yang menarik dan bervariasi.

B. Problematika Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik

1. Guru kesulitan dalam mengontrol anak-anak ketika menggunakan APE

Setiap penggunaan APE pasti memiliki plus minusnya ketika digunakan oleh anak. Pembelajaran untuk anak usia dini berbeda dengan model pembelajaran usia yang lebih tinggi, kelas belajar anak adalah kelas yang unik, menarik dan penuh energik. Begitu pula bagi guru ketika mengajar di kelas anak usia dini tentu

⁷⁴ Zulvia Trinova, *Hakikat Belajar dan Bermain menyengkan Bagi Peserta didik, Jurnal Al- Ta'lim, Jilid 1, Nomor,3 November 2012.*

akan lebih menantang dan melelahkan dikarenakan pada usia tersebut anak sedang difase aktif untuk menggerakkan/menggunakan seluruh anggota tubuhnya seperti berlarian tidak bisa diam nyaris tidak ada duduk, anak akan lebih aktif bertanya dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diluar nalar para guru. Gaya belajar anak juga berbeda, anak lebih suka bermain sambil belajar sehingga lingkungan belajar pada anak usia dini perlu dijadikan prioritas.

Keadaan siswa yang sulit diatur ketika proses pembelajaran tentu saja akan mengganggu proses belajar seperti halnya di PAUD Raudatul Ilmi, guru merasakan kesulitan ketika mengatur anak-anak ketika menggunakan APE, sebab ketika guru mengeluarkan APE anak-anak sering berebut APE dengan temannya dan terkadang anak tidak mau mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru. Suasana kelas menjadi gaduh dan tidak terkontrol ini yang akhirnya menyebabkan para guru kewalahan sehingga kegiatan main menggunakan APE tidak berjalan lancar dan berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan berkurangnya manfaat APE untuk anak. Itulah yang menjadi alasan utama guru di PAUD Raudatul Ilmi jarang sekali dalam menggunakan APE, karena belum bisa mengendalikan/mengontrol anak-anak ketika menggunakan APE. Padahal ketersediaan APE dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena dengan adanya APE mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan APE juga mampu mengembangkan kemampuan para peserta didik.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rita Mariyana dalam bukunya yang berjudul pengelolaan lingkungan belajar bahwa guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan semua dimensi kemampuan anak, sehingga diperlukan perencanaan khusus untuk menyediakan lingkungan belajar. Ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberikan

pengaruh pada proses dan perilaku anak baik secara langsung maupun tidak langsung⁷⁵

2. Guru kewalahan dalam merapikan kembali APE yang sudah digunakan

Guru kewalahan dalam merapikan kembali APE yang sudah digunakan hal tersebut menjadi salah satu problematika guru dalam menggunakan APE dalam pembelajaran, sehingga banyak berbagai macam pengalaman maupun kendala yang di hadapi oleh setiap sekolah dalam menghadapi tingkah pola mereka mulai dari yang menyenangkan tidak menyenangkan dan lain sebagainya,. Hal tersebut yang dialami oleh guru PAUD Raudatul Ilmi dimana APE di PAUD tersebut banyak yang hilang bahkan ada beberapa APE sudah rusak karena ketika digunakan oleh anak karena sering dilempar ataupun ketika sudah menggunakan APE mereka biarkan berserakan begitu saja itu yang membuat para pendidik seringkali kewalahan merapikan kembali APE tersebut.

Sudah seringkali pula anak diberikan arahan dan bimbingan ketika selesai menggunakan APE harus dirapikan dan dikembalikan ketempat semula tetapi yang namanya anak-anak terkadang mengikuti arahan besoknya lain cerita. Namun, bagaimanapun tingkah pola mereka anak-anak tetaplah anak-anak bukan orang dewasa, maka tidaklah benar jika tingkah mereka dibandingkan dengan orang dewasa yang dengan satu kali arahan bisa langsung mengikuti ucapan gurunya. Anak usia dini masih perlu banyak bimbingan dan arahan serta bantuan dibutuhkan mereka untuk lebih baik lagi.

Hal-hal seperti suasana kelas yang tidak sesuai dengan yang diinginkan para pendidik sangat bisa terjadi di kelas belajar anak, sehingga hal ini bisa menjadi kesulitan tersendiri bagi guru. Ketika menggunakan metode atau sarana tersebut

⁷⁵ Rita Mariyana dkk, *pengelolaan Lingkungan belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.11

seperti saat penggunaan APE guru merasakan kesulitan karena anak yang belum bertanggung jawab mengembalikan mainannya, oleh sebab itu bimbingan dan arahan untuk anak sangat diperlukan guna menciptakan dan membentuk sifat tanggung jawab pada diri anak.

3. Jumlah Alat Permainan Edukatif tidak sesuai dengan jumlah anak

Kesesuaian jumlah APE dengan jumlah anak sedikit tidaknya dapat membantu para pendidik ketika menggunakan APE. Saat guru menggunakan/memilih APE yang sesuai dengan jumlah anak, maka anak-anak akan bisa menggunakan APE dengan lebih terkontrol, karena pada dasarnya sifat anak itu egosentris anak akan mempertahankan apa yang diinginkannya bagaimanapun caranya entah dengan cara merebut mainan dari temannya, menangis ataupun hal lainnya. Seperti pendapat Herman T Knopf & Kerrie L Welsh yang mengungkapkan bahwa APE puzzle yang tersedia di TK seharusnya mencapai 6-26 set puzzle, dan untuk balok kayu yang seharusnya memiliki sebanyak satu set balok terdiri dari 200-300 balok dengan jenis dan bentuk dan ukuran yang sesuai. Jumlah APE yang mencukupi akan memberikan peluang bagi anak untuk melakukan pengulangan latihan, meningkatkan semangat dll. Stimulasi sangat penting untuk perkembangan, stimulasi dapat mendorong dan menguatkan perkembangan anak secara optimal. Adapun ragam stimulasi yang bisa dipergunakan diantaranya stimulasi visual seperti gambar, benda menarik boneka dan sebagainya sedangkan stimulasi auditori bisa dilakukan dengan suara-suara⁷⁶.

Dengan ketidaksesuaian jumlah APE dengan jumlah anak ini menjadi salah satu problematika bagi guru di PAUD Raudatul Ilmi, karena ketika waktunya penggunaan APE namun jumlah APE yang hendak dipakai guru kurang/tidak

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 11

sesuai dengan jumlah peserta didik akan dapat menimbulkan masalah di kelas nantinya, kelas menjadi ribut, tidak terkontrol, dan saling berebut untuk menggunakan APE sehingga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif, optimal dan tidak terkontrol jika APE yang dipakai tidak sesuai dengan jumlah anak.

Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik anak usia dini menurut Badru Zaman yakni Anak cenderung melihat sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, yakni anak bersifat egosentris, bagi anak sesuatu itu akan penting sepanjang itu terkait dengan dirinya, seperti halnya ketika anak menginginkan mainan yang sama maka egosentrisnya akan muncul dan tidak mau mengalah.⁷⁷

4. Guru kurang memahami/menyadari pentingnya penggunaan APE

Begitu berbeda dan uniknya pendidikan anak usia dini ini sehingga guru-guru juga harus benar-benar paham bagaimana pendidikan anak usia dini, namun saat ini banyak guru yang belum memahami dan menyadari begitu pentingnya penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini. Para guru disana hanya mengandalkan majalah sebagai alat dalam proses belajar mengajar dan mereka juga belum bisa membuat/merancang APE yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Anak hanya diberikan kegiatan menggambar atau mewarnai saja, tidak pernah mengajarkan anak untuk membuat APE sendiri dari bahan-bahan yang mudah untuk dicontohkan anak kembali. Padahal seperti yang kita ketahui ketika anak diajarkan untuk membuat APE sendiri akan melatih kreativitas dan meningkatkan kemampuan anak dalam berkreasi.

⁷⁷ Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar...* hlm.1.14-1.20

Alat permainan edukatif juga menjadi sebuah kebutuhan yang amat sangat strategis mereka masing-masing memiliki kandungan yang sarat pendidikan bagi anak diantaranya dapat melatih konsentrasi anak, mengajar lebih cepat, dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu, dapat mengatasi masalah tempat, mengatasi masalah keterbatasan bahasa, dapat membangkitkan emosi manusia, menambah daya ingatan murid dan menambah kesegaran dalam mengajar.⁷⁸

Namun para pendidik di PAUD Raudatul Ilmi belum bisa menerapkan kegiatan tersebut, sehingga para guru disana masih belum bisa dikatakan sebagai guru yang profesional. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Manispal dalam bukunya yang berjudul menjadi guru PAUD profesional bahwa tidak semua orang bisa menjadi guru PAUD bahkan tidak semua guru bisa menjadi guru PAUD, sama halnya dengan dokter, apoteker dan lainnya guru juga merupakan profesi, sehingga harus memenuhi kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari empat kompetensi guru diatas salah satu kompetensi yang sangat penting yakni Kompetensi profesional ini menekankan kepada pemahaman guru tentang kekhususan dalam pendidikan anak, tugas perkembangan, STTPA, kemampuan mengasuh dan membimbing anak.⁷⁹

⁷⁸ Hijriati, "Peranan Dan Manfaat APE Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini, *jurnal*, Vol. III Nomor 2, 2017, hlm. 65.

⁷⁹ Manispal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 108

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti laksanakan di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik mengenai problematika penggunaan APE dalam pembelajaran, dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik, yakni: a. kemampuan guru dalam penggunaan APE secara tepat dan benar. b. penggunaan APE sesuai dengan usia anak. c. penggunaan APE secara menarik dan bervariasi.
2. Problematika dalam penggunaan APE di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik yaitu: guru kesulitan dalam mengontrol anak-anak ketika menggunakan APE, guru kewalahan dalam merapikan kembali APE yang sudah digunakan, jumlah APE tidak sesuai dengan jumlah anak, guru kurang memahami/menyadari pentingnya penggunaan APE.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik dan telah memaparkan hasil-hasil penelitiannya, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAUD Raudatul Ilmi NW agar lebih bisa meningkatkan intensitas penggunaan APE sehingga manfaat yang didapatkan dari penggunaan APE itu bisa menjadi lebih maksimal

2. Bagi kepala sekolah PAUD Raudatul Ilmi NW pemograman penggunaan APE sebaiknya diaktualisasikan sebaik mungkin dan diaktifkan dalam pelaksanaannya
3. Bagi peneliti karna keterbatasan peneliti, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga peneliti berharap penelitian tentang penggunaan alat permainan edukatif di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya bisa lebih sempurna lagi.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/ Jurnal

- Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Geresik: Caremedia Communion, 2020.
- Baik Nilawati, dkk, "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, Nomor 1, Desember 2017, hlm.35.
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, Padang: Kencana, 2016.
- Djama'an Dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Elia, *Pendidikan Keamanan, Keselamatan dan Nutrisi pada AUD*, Bandung: Sains Indonesia 2021.
- Endang Puspitasari dkk, *Alat Permainan Edukatif Anak Usai Dini*, Bojonegoro: Guepedia, 2021.
- Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Eko Putro Widoyo, *Tehnik Penyusunan Instrument Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hijriati, "Peranan Dan Manfaat APE Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini, *jurnal*, Vol. III Nomor 2, Juli-Desember 2017, hlm. 65.
- Kuncoro M, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi 3*, Jakarta: Eirlangga. 2009.
- Lili Hayati, Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif Pada Pembelajaran Di PAUD Aljihadul Dan PAUD An-Nur Kelurahan Kelayu Jerong Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur, Skripsi/FTK UIN Mataram, Maret 2020.
- M. Fadilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Ponorogo: Kencana, 2016.
- Mercy F Halamury, *Buku Ajar Teori Belajar Dalam Pembeajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Ambon: Academia Publication, 202.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Kencana: Padang, 2013.
- Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.
- Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018.

Permendikmud No 04 Tahun 2019, Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus On Fisik Oprasional Penyelenggaraan PAUD, dalam <http://himpaudijatim.or.id> Diakses Tanggal 8 November 2022, Pukul 21.27

Rainy Ariesta, *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia 0-1 Tahun*, Surakarta: PT Sandiarta Sukses, 2009.

Syamsuardi, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Di Taman Kanak-Kanak Paud Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone", *jurnal Publikasi*, Vol. 11, Nomor 1, Februari 2012. Hlm.56 dan 57

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Reneka Cipta, 1998.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Website

Permendikmud No 04 Tahun 2019, Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus On Fisik Oprasional Penyelenggaraan PAUD, dalam <http://himpaudijatim.or.id> Diakses Tanggal 8 November 2022, Pukul 21.27

Wawancara

Zul Aini, *Wawancara* Sayong Apit Aik: Mei 2023.

Yuniati, *Wawancara* ,Sayong Apit Aik: 17 juni 2023. M

Dayuk Hartutik, *Wawancara*, Sayong Apit Aik: 12 Juli 2023

Purnawati, *Wawancara* ,Sayong Pendem: 12 Juli.

Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Lembar Observasi

Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Tahun Ajaran 2022/2023

I. Identitas Responden

Nama Guru :

Tempat/Tanggal Lahir :

Usia :

Jabatan :

Alamat :

Nomor HP :

- II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria **Ya** dan **Tidak** yang terlihat pada guru ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan berikut.

No	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Guru menggunakan berbagai jenis APE	Guru memahami jenis APE yang digunakan			
2	Guru memanfaatkan APE untuk menstimulasi aspek perkembangan anak	Guru mampu memanfaatkan APE dalam pembelajaran			
		Guru dapat memanfaatkan APE untuk menstimulasi perkembangan anak			

3	Guru menggunakan APE dalam menjelaskan materi	Guru mampu menggunakan APE dalam menjelaskan tugas-tugas pembelajaran			
		Guru mudah dalam menggunakan APE dalam menjelaskan sub-sub tema pembelajaran			
4	Guru dapat menggunakan APE sesuai dengan tema	Guru mampu memilih APE sesuai dengan tema			
		Guru mampu menyiapkan APE sesuai dengan kebutuhan pembelajaran			
5	Guru mampu menjelaskan fungsi dan cara APE digunakan	Guru mampu memahami setiap fungsi dari masing-masing APE			
		Guru dapat memahami APE digunakan			
6	Guru dapat membedakan APE sesuai dengan tingkat usia anak	Guru mampu mengimplementasikan APE pada masing-masing usia AUD			
		Guru dapat melaksanakan penggunaan APE sesuai dengan kemampuan anak			

7	Guru dapat menggunakan APE sesuai dengan usia perkembangan anak	Guru mampu menyesuaikan APE pada perkembangan anak			
8	Guru dapat menggunakan APE yang lebih menarik	Guru mampu mengembangkan APE menjadi lebih menarik			
		Guru mampu menggunakan APE menarik perhatian anak			
9	Guru dapat menggunakan APE yang bervariasi	Guru mampu menggunakan APE yang bervariasi dalam pembelajaran			

Lampiran 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Lembar Observasi

Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Tahun Ajaran 2022/2023

I. Identitas Responden

Nama Kepala PAUD/Guru :

Tempat/Tanggal Lahir :

Usia :

Jabatan :

Alamat :

Nomor HP :

- II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria **Ya** dan **Tidak** yang terlihat pada guru ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan berikut.

No	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Anak terlalu aktif	Anak asik memainkan APE tanpa mendengar arahan guru			
2	Anak sulit untuk di kontrol	Guru kewalahan dalam mengontrol anak saat menggunakan APE			
		Guru dapat mengendalikan setiap pembelajaran menggunakan APE			
3	Anak lebih fokus pada mainan	Anak tidak mau mendengar ketika di keluarkan APE			
		Anak susah diatur saat menggunakan APE			
4	Guru merasa kewalahan dalam merapikan APE	Guru kewalahan jika merapikan APE setiap hari			
		Anak jarang mau diajak kerja sama dalam merapikan APE			
5	Anak-anak tidak mau membantu dalam merapikan APE	Anak sulit untuk diajak merapikan APE			
6	Jumlah APE yang tidak	APE banyak yang hilang			

	lengkap	Jumlah APE sedikit dibanding dengan jumlah anak			
7	Tidak Memiliki APE sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak	APE digunakan sebagai bahan mainanan saja			
8	Guru memahami cara mengatasi anak saat menggunakan APE	Guru faham tatacara APE digunakan			
		Guru memahami jenis APE yang tepat untuk anak			
9	Guru menguasai penggunaan mengenai APE	Guru belum menguasai penggunaan APE			
		Guru seoptimal mungkin dalam menggunakan APE			

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Tahun Ajaran 2022/2023

Nama Kepala PAUD :

Usia :

Jabatan :

Tempat, Tanggal Lahir :

Nomor Hp :

1. Apakah anda sering menggunakan APE dalam pembelajaran?
2. Apakah guru menyediakan berbagai jenis dan bentuk APE?
3. Apa saja jenis-jenis APE yang ada di PAUD ini?
4. Apakah APE dapat menstimulasi perkembangan anak?
5. Bagaimanakah manfaat APE dalam menstimulasi perkembangan anak?
6. Apakah anda menyediakan berbagai macam bentuk APE dan sesuai dengan kebutuhan anak ?
7. Apakah anda menggunakan APE sesuai dengan tema pembelajaran?
8. Bagaimanakah reaksi anak-anak saat guru-guru menggunakan APE dalam kegiatan pembelajaran?
9. Apakah anda menggunakan APE sesuai dengan tingkat usia anak?
10. Apakah anda menggunakan APE yang menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran?
11. Apakah anda pernah membuat APE sendiri?
12. Apa sajakah kendala dalam menggunakan APE?
13. Apakah anak- anak merapikan kembali APE yang sudah digunakan?
14. Apakah jumlah APE sesuai dengan jumlah anak?
15. Apakah pendidikan menjadikan salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan APE?

Pedoman Wawancara

Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ihsan NW Sayong Apit Aik Tahun Ajaran 2022/2023

Nama Kepala PAUD/Guru : Zen Ain S.pd.
Usia : 23 thn
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat, Tanggal Lahir : Sayong Apit Aik
Nomor Hp :

1. Apakah anda sering menggunakan APE dalam pembelajaran?

Saya jarang karena saya pun jarang masuk ke rumah orang tua karena banyak di rumah karena kita ada guru di sana. Oleh sebab itu saya jarang turun tangan ke rumah untuk pembelajaran menggunakan APE

2. Apakah guru menyediakan berbagai jenis dan bentuk APE?

Di sekolah memang ada di sekolah APE dan berbagai macam dan bentuk yg sesuai dgn kebutuhan anak. Namun APE di rumah sudah bercampur menjadi satu bentuk ada beberapa yg dihilangkan oleh anak dan ada juga beberapa yg bisa di gunakan lagi karena beberapa yg bisa dipakai anak - anak maka kita bisa membeli dan membeli barang di tempat jadi banyak yg hilang

3. Apa saja jenis-jenis APE yang ada di PAUD ini?

Ada beberapa yang ada di rumah bisa di lihat di rumah

4. Apakah APE dapat menstimulasi perkembangan anak?

APE memang tepat digunakan untuk menstimulasi perkembangan pd anak seperti menggunakan pd aspek pd anak serta itu juga dapat membantu anak untuk belajar fokus menstimulasi daya ingah pd anak serta anak lebih senang dan belajar.

5. Bagaimanakah manfaat APE dalam menstimulasi perkembangan anak?

APE memiliki manfaat untuk anak banyak manfaat APE yang dapat menstimulasi perkembangan seperti ketangkasan, motorik ds.

6. Apakah anda menyediakan berbagai macam bentuk APE dan sesuai dengan kebutuhan anak?

Dulu awalnya Berdiri kami sudah menyiapkan semua yang berjalan waktu APE tersebut hilang dan habis diganti beberapa yg tersedia kita sebangat itu.

7. Apakah anda menggunakan APE sesuai dengan tema pembelajaran?

Melakukan APE jarang digunakan. Namun saat kami menggunakan APE tentu harus sesuai dan benar dan menyesuaikan dengan tema pembelajaran. Misal jika tema Progresi guru menggunakan puzzle dan cocokan gambar dengan pakaran dan banyak pd jwb tersebut akan memperbaiki materi proses dan gunakan para jawab.

8. Bagaimanakah reaksi anak-anak saat guru-guru menggunakan APE dalam kegiatan pembelajaran?

Mereka senang dan antusias saat kami menggunakan APE

9. Apakah anda menggunakan APE sesuai dengan tingkat usia anak?

Dalam menggunakan APE dari kami ketepatan sesuai dengan usia anak misalnya kami menggunakan APE untuk K13 B 5-6 thn saja kami menggunakan APE yg dibentur berada K13 di antaranya untuk K13 kami memang sangat penting guru dalam memahami hal tersebut.

10. Apakah anda menggunakan APE yang menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran?

Sangat menarik kami dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan APE dengan menyenangkan.

11. Apakah anda pernah membuat APE sendiri?

Kami lebih banyak membeli dari pada membuat APE

12. Apa sajakah kendala dalam menggunakan APE?

Kendalanya itu lebih ke saat kami menerima APE, memang akan selalu berantakan dan aburnya kami jarang menggunakan APE

13. Apakah anak-anak merapikan kembali APE yang sudah digunakan?

Berurutan ditanyakan kembali, pas karena main langsung lain pergi meninggalkan mainannya.

14. Apakah jumlah APE sesuai dengan jumlah anak?

Apakah APE masih belum memadai karena banyaknya APE tidak sesuai dgn jumlah peserta didik disini. Itu karena APE banyak yg hilang atau rusak karena digunakan oleh anak dan yg kita dapat sebanding.

15. Apakah pendidikan menjadikan salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan APE?

Memang betul para guru yg mengajar di sini hanya lulusan SMA tetapi Alhamdulillah mereka bisa mengajar anak-anak. Walaupun masih perlu bimbingan tetap saja berusaha semaksimal mungkin untuk supaya para guru tetap meningkatkan kualitas mengajar mereka.

16. dan dinas terkait juga telah sesuai dgn jumlah anak (jumlah yang kita minta di dinas terkait) jadi ketika APE digunakan anak-anak hrs bergantian/ Berpilihan menggunakan APE

Penelitian Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Di PAUD Raudatul Ibtai NW Sayung Ajit Ab. Tahun Ajaran 2019/2020

Nama PAUD Guru : Daryat Haryanti
Umur : 22 thn
Jenis : Guru
Alamat : Sayung Ajit
No. HP : -

1. Apakah anda sering menggunakan APE dalam pembelajaran?
Jarang sekali mbak lebih ke menggunakan model, namun? ya

2. Apakah guru menyediakan berbagai jenis dan bentuk APE?
Dulu awalnya banyak mainan semangkin kesra APE itu sudah bertayang, banyak yg hilang

3. Apa saja jenis-jenis APE yang ada di PAUD ini?
Ada puzzle, bola warna warna, kartu gambar ukiran, kerupuk puzzle, mainan ternak beberapa APE

4. Apakah APE dapat menstimulasi perkembangan anak?
Penggunaan APE sangat membantu anak dan mengembangkannya berbagai macam perkembangan pd anak selain itu anak tdk merasa jenuh dan bosan sehingga anak lebih semangat utk belajar sambil bermain

5. Bagaimanakah manfaat APE dalam menstimulasi perkembangan anak?
Sangat bermanfaat, karena dapat menstimulasi 6 aspek pd anak usia dini

6. Apakah anda menyediakan berbagai macam bentuk APE dan sesuai dengan kebutuhan anak?
Dulu ya banyak but, tapi ya bgrful semakin kesra semangkin bertayang APE nya.

9. Apakah anda menggunakan APE sesuai dengan tema pembelajaran?

Ya. Kami Tetap Memfokuskan dgn tema hari ini juga dan tentu harus benar dan menggunakannya.

10. Bagaimanakah reaksi anak-anak saat guru-guru menggunakan APE dalam kegiatan pembelajaran?

Kepada para belajar menggunakan APE anak-anak terlihat begitu semangat dan tdk cepat bosan hal ini disebabkan karena pd saat anak bermain menggunakan APE anak bisa bermain sambil melatih imajinasinya.

11. Apakah anda menggunakan APE sesuai dengan tingkat usia anak?

Kami sebagai guru disini memperhatikan APE yang digunakan untuk siapa dan usia berapa karena seperti yg kita ketahui APE harus tepat sesuai dgn sasaran pd anak.

12. Apakah anda menggunakan APE yang menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran?

Kami Para guru disini berupaya untuk bisa meng-coba APE agar lebih menarik dan bervariasi ketika nantinya digunakan oleh anak walaupun bisa saja saat ini menggunakan APE kami bisa mengembangkan APE dengan anak bermain.

13. Apakah anda pernah membuat APE sendiri?

Tidak saat ini belum pernah.

Perpustakaan UIN Mataram

14. Apa sajakah kendala dalam menggunakan APE?

Anak-anak disini bisa melihat mainan sehingga fokus sama mainan saja tanpa mau mendengar arahan dari guru dan semua anak-anak ada beberapa yang mau bermain memperhatikan jadi kami agak sedikit kewalahan dan mengontrol anak-anak saat menggunakan APE. Tetapi nantinya anak-anak pasti senang saja.

15. Apakah anak-anak merapikan kembali APE yang sudah digunakan?

Jawab tidak karena mereka anak-anak usia mereka.

Sudah beberapa kali kami berikan arahan kepada anak-anak ketika sudah menggunakan mainan/APE langsung dirapikan kembali seperti semula tetapi tdk dilakukan APEnya di-bersihkan begitu saja jadi kami mau tdk mau kami Para guru yg harus memper-bantuan.

14. Apakah jumlah APE sesuai dengan jumlah anak?

Disini kami memiliki jumlah APE yang terbelah masih sedikit yang ada sesuai dgn banyaknya jumlah peserta didik Disini ketika APE di pergunakan anat-anak hrs bermula secara bergantian hrs mengantar

15. Apakah pendidikan menjadikan salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan APE?

Ratu² yang mengajar disini keusan SMA saja tetapi kami tetap berusaha seoptimal mungkin untuk ~~meningkatkan~~ meningkatkan kualitas mengajar kami walaupun hanya kelas SMA dan juga kami sudah dan tahu cara menerangkan anak,

9. Hal ini kadang yg menyebabkan masalah besar jadi tdk berdasar (ribut) itu itu karena anat-anak pd saat pengajaran menggunakan APE

14. Apakah jumlah APE sesuai dengan jumlah anak?

sudah berkurang oleh APE nya mungkin APE sefewang yg tdk miliki tidak sesuai dgn jumlah anak

15. Apakah pendidikan menjadikan salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan APE?

kecanggihan nya, karena saya juga sedang berencana untuk pindah mengajar di jurusan PAUD, karena butuh ilmu dan pengujian tentang APE

Universitas Widyadarmas
**Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran Di
 PAUD Raudatul Ilimi NW Sayong Apit Aik Tahun Ajaran 2022/2023**

Nama Kepala PAUD/Guru: Yuniat
 No: 39 Elm
 Alamat: Gumains
 Tempat, Tanggal Lahir: -
 Nomor Hp: -

1. Apakah anda sering menggunakan APE dalam pembelajaran?
 + Terbutil dengan pengguna alat permainan edukatif dan pembelajaran. Menyanggah semua dilaksanakan secara optimal bisa di setiap jamnya. Untuk itu menyanggah dalam pengguna APE di lingkungan kami disini tidak ada perencanaan dan pada akhirnya di jugalah bereslah dalam kapan saja akan kebutuhan pembelajaran menggunakan APE, di sini telah. Apakah guru menyediakan berbagai jenis dan bentuk APE?
 Hanya beberapa bentuk yang sudah hilang dan bercampur. Hanya beberapa yg tersisa.

2. Apa saja jenis-jenis APE yang ada di PAUD ini?
 Ada puzzle, bola warna warna, balok, susun puzzle kupas, balok kartu abjad di Tarsis.

3. Apakah APE dapat menstimulasi perkembangan anak?
 Ya dapat menstimulasi perkembangan pd anak.

4. Bagaimanakah manfaat APE dalam menstimulasi perkembangan anak?
 APE sangat berpengaruh dalam menstimulasi perkembangan pd anak. anak bisa belajar sambil bermain.

5. Apakah anda menyediakan berbagai macam bentuk APE dan sesuai dengan kebutuhan anak?
 Lumayan banyak dulu. tapi sepi yang ya beginilah padoanya.

Apakah anda menggunakan APE sesuai dengan tema pembelajaran?

Alhamdulillah walaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya sangat menyukainya tetap sesuai dgn tema.

Bagaimanakah reaksi anak-anak saat guru-guru menggunakan APE dalam kegiatan pembelajaran?

Ketika anak diikutkan APE dan kegiatan anak-anak pd suka dan bersemangat untuk belajar. Mereka juga aktif bertanya tentang APE seperti apa APE itu akan digunakan, bagaimana cara memakai kraya dan masih banyak pertanyaan lain terkait APE.

Apakah anda menggunakan APE sesuai dengan tingkat usia anak?

Kami sebagai guru disini memperhatikan APE yang di gunakan untuk siswa dan usia berapa karena seperti itu kita ketahui APE hrs sesuai dengan sasaran pd anak.



10. Apakah anda menggunakan APE yang menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran?

Kami belum bisa menjawab bahwa kami menggunakan APE secara menarik dan bervariasi karena pertama kali jarang menggunakan APE dan pembelajaran, jadi kami tak pernah APE yg bentuknya atau bentuk pernah membuat APE sendiri. Jadi kami hanya menggunakan dari APE bahan-bahan sebelumnya.

11. Apakah anda pernah membuat APE sendiri?

Ade karena cek membuat sendiri bisa yaitu bentuk-bentuk yang sudah pernah.

12. Apa sajakah kendala dalam menggunakan APE?

Kita sering kehabisan dan menyoroti anak-anak. Kita sudah tidak banyak stok dramanya, ada yang beresit masalah. Menaruh kraya di gambar kraya yang lempar APE dan juga ada yang tak menghiraukan arah yg dibawakan oleh guru. Saat itu rasanya kece karena kraya, APE juga dilain dan kraya jadi guru balik membuat.

13. Apakah anak-anak merapikan kembali APE yang sudah digunakan?

Universitas Widyadarmas
Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran Di
PAUD Raudatul Iman NW Sayung Aji Ab. Tahun Ajaran 2021-2022

Nama Kepala Laboratorium: Purnama
Usia: -
Jabatan: Guru
Tempat, Tanggal Lahir: -
Sektor HP: -

1. Apakah anda sering menggunakan APE dalam pembelajaran?
Pamu berusaha agar bidiknya bisa sesering mungkin dalam mengget APE. Misalnya saat ini jarang mengget APE.

2. Apakah guru menyediakan berbagai jenis dan bentuk APE?
Seperti sudah berpura-pura tinggal seadanya saja.

3. Apa saja jenis-jenis APE yang ada di PAUD ini?
ada puzzle, kartu gambar, kartu warna, waon, papan tulis gambar bergambar.

4. Apakah APE dapat menstimulasi perkembangan anak?
Ya. APE adalah salah satu media yang dapat meningkatkan perkembangan pd anak.

5. Bagaimanakah manfaat APE dalam menstimulasi perkembangan anak?
APE memiliki peran besar bagi stimulasi anak ke sadar.

6. Apakah anda menyediakan berbagai macam bentuk APE dan sesuai dengan kebutuhan anak?
Belum lengkap dek

7. Apakah anda menggunakan APE sesuai dengan tema pembelajaran?

Kami tidak lupa dan tetap menggunakan dengan kelengkapan yg sesuai dengan tema pembelajaran

8. Bagaimanakah reaksi anak-anak saat guru-guru menggunakan APE dalam kegiatan pembelajaran?

Anak merespon dengan baik ketika menggunakan APE anak pd senang dan semangat karena anak bisa bermain sambil belajar.

9. Apakah anda menggunakan APE sesuai dengan tingkat usia anak?

Iya. Kami saat menggunakan APE sesuai membedakan usia anak masing-masing dan memilih APE yg tepat untuk anak (ke seadanya).

10. Apakah anda menggunakan APE yang menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran?

Kami kedepannya APE yg bervariasi menggunakan APE yang menarik dan bervariasi supaya anak senang

11. Apakah anda pernah membuat APE sendiri?

Sangat sering sekali pernah

12. Apa sajakah kendala dalam menggunakan APE?

Kendala banyak antara lain capaian saat menggunakan APE itu saja.

13. Apakah anak-anak merapikan kembali APE yang sudah digunakan?

Iya biasanya kita harap APE digunakan pada manfaat yang hilang berserakan dan bahkan ada beberapa yang rusak ketika digunakan untuk itu kami jarang menggunakan APE dalam bentuk kegiatan karena bentuk anak sudah menggunakan APE mereka jarang akan merapikan kembali karena itu banyak banget saja jadi baru saja kami terbitkan keantarannya

Lembar Observasi

Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran di PAUD Raudatul Ilimi NW Sayong Apit Aik Tahun Ajaran 2022/2023

I. Identitas Responden

Nama Kepala PAUD/Guru : Zuli Arai

Tempat/Tanggal Lahir : Sayong Apit Aik

Usia :

Jabatan : kepala sekolah

Alamat : Sayong Apit Aik

Nomor HP :

II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria Ya dan Tidak yang terlihat pada guru ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan berikut.

No	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Guru menggunakan berbagai jenis APE	Guru memahami jenis APE yang digunakan	✓		Memahami jenis APE yg digunakan
2	Guru memanfaatkan APE untuk menstimulasi aspek perkembangan anak	Guru mampu memanfaatkan APE dalam pembelajaran		✓	Jarang memanfaatkan
		Guru dapat memanfaatkan APE untuk menstimulasi		✓	Jarang menggunakan APE

3	Guru menggunakan APE dalam menjelaskan materi	perkembangan anak Guru mampu menggunakan APE dalam menjelaskan tugas-tugas pembelajaran Guru mudah dalam menggunakan APE dalam menjelaskan sub-sub tema pembelajaran			↳ ↳	↳ ↳	↳ ↳	↳ ↳
4	Guru dapat menggunakan APE sesuai dengan tema	Guru mampu memilih APE sesuai dengan tema Guru mampu menyiapkan APE sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	↳			↳	↳	↳ ↳
5	Guru mampu menjelaskan fungsi dan cara APE digunakan	Guru mampu memahami setiap fungsi dari masing-masing APE Guru dapat memahami APE digunakan	↳			↳	↳	↳ ↳
6	Guru dapat membedakan APE sesuai dengan tingkat usia anak	Guru mampu mengimplementasikan APE pada masing-masing usia AUD Guru dapat melaksanakan penggunaan APE sesuai dengan kemampuan anak				↳	↳	↳ ↳

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
TARUMAGARHA

7	Guru dapat menggunakan APE sesuai dengan usia perkembangan anak	Guru mampu menyesuaikan APE pada perkembangan anak	↳				↳	↳
8	Guru dapat menggunakan APE yang lebih menarik	Guru mampu mengembangkan APE menjadi lebih menarik Guru mampu menggunakan APE menarik perhatian anak				↳	↳	↳ ↳
9	Guru dapat menggunakan APE yang bervariasi	Guru mampu menggunakan APE yang bervariasi dalam pembelajaran Guru dapat menggunakan berbagai macam bentuk, warna APE				↳	↳	↳ ↳

Lembar Observasi

Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran di PAUD
Raudatul Hmi NW Sayong Apit Aik Tahun Ajaran 2022/2023

I Identitas Responden

Nama Kepala PAUD/Guru : Zul Armi
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Usia :
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Sayong Apit Aik
 Nomor HP :

II Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria Ya dan Tidak yang terlihat pada guru ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan berikut.

No	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Anak terlalu aktif	Anak asik memainkan APE tanpa mendengar arahan guru	✓		Ya namun jenis APE yg digunakan
2	Anak sulit untuk di kontrol	Guru kewalahan dalam mengontrol anak saat menggunakan APE		✓	Guru jarang memanfaatkan bentuk APE

No	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
		Guru dapat mengontrol setiap pembelajaran menggunakan APE		✓	Jarang / susah di kontrol
3	Anak lebih fokus pada mainan	Anak tidak mau mendengar ketika di keluarkan APE	✓		Susah ketika diajar
		Anak susah diatur saat menggunakan APE	✓		Anak pd fase untuk bermain saat memakai APE
4	Guru merasa kewalahan dalam merapikan APE	Guru kewalahan jika merapikan APE setiap hari	✓		Guru kewalahan
		Anak jarang mau diajak kerja sama dalam merapikan APE	✓		Guru diajak utk merapikan APE
5	Anak-anak tidak mau membantu dalam merapikan APE	Anak sulit untuk diajak merapikan APE	✓		Anak kurang merapikan APE
6	Jumlah APE yang tidak lengkap	APE banyak yang hilang	✓		Banyak yg hilang
		Jumlah APE sedikit dibanding dengan jumlah anak	✓		Anak APE banyak yg rusak dan hilang
7	Tidak Memiliki APE sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak	APE digunakan sebagai bahan mainanan saja		✓	Sebagai guru menggunakan APE. maksudnya jarang
8	Guru memahami cara mengatasi	Guru faham tatacara APE digunakan	✓		atau main mainnya

Lembar Observasi

Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran di PAUD Raudatul
Imi NW Sayong Apit Aik Tahun Ajaran 2022/2023

I. Identitas Responden

Nama Kepala-PAUD/Guru : Darfut Hattutik

Tempat/Tanggal Lahir :

Usia : 22 thn

Jabatan : Guru

Alamat : Sayong Apit Aik

Nomor HP :

II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria Ya dan Tidak yang terlihat pada guru ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan berikut.

No	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Guru menggunakan berbagai jenis APE	Guru memahami jenis APE yang digunakan	✓		Mha guru kudu ahli jenis APE yg dipelajari
2	Guru memanfaatkan APE untuk menstimulasi aspek perkembangan anak	Guru mampu memanfaatkan APE dalam pembelajaran		✓	Jarang mengunakan APE
		Guru dapat memanfaatkan APE untuk menstimulasi		✓	Sesekali gm mengguna APE

3	Guru menggunakan APE dalam menjelaskan materi	perkembangan anak				
		Guru mampu menggunakan APE dalam menjelaskan tugas-tugas pembelajaran		✓		Jarang sekali lebih banyak berwarna
4	Guru dapat menggunakan APE sesuai dengan tema	Guru mudah dalam menggunakan APE dalam menjelaskan sub-sub tema pembelajaran			✓	lebih banyak menggunakan media
		Guru memilih APE sesuai dengan tema	✓			Guru memilih APE sesuai dengan tema.
5	Guru mampu menjelaskan fungsi dan cara APE digunakan	Guru mampu menyiapkan APE sesuai dengan kebutuhan pembelajaran			✓	APE Berwujud Jadi tak bisa terpancusi
		Guru mampu memahami setiap fungsi dari masing-masing APE	✓			Guru memahami media.
6	Guru dapat membedakan APE sesuai tingkat usia anak	Guru dapat memahami APE digunakan	✓			Ya guru memahami
		Guru mampu mengimplementasikan APE pada masing-masing usia AUD			✓	Jarang menggunakan APE
		Guru dapat melaksanakan penggunaan APE sesuai dengan kemampuan anak	✓			Guru dapat menyesuaikan daya anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

7	Guru dapat menggunakan APE sesuai dengan usia perkembangan anak	Guru mampu menyesuaikan APE pada perkembangan anak	✓			Ya dapat menyesuaikan usia
8	Guru dapat menggunakan APE yang lebih menarik	Guru mampu mengembangkan APE menjadi lebih menarik			✓	Jarang/Belum optimal
		Guru mampu menggunakan APE menarik perhatian anak			✓	Belum pernah
9	Guru dapat menggunakan APE yang bervariasi	Guru mampu menggunakan APE yang bervariasi dalam pembelajaran			✓	Belum pernah melakukan
		Guru dapat menggunakan berbagai macam bentuk, warna APE			✓	APE jarang dan banyak hilang
		Guru seoptimal mungkin dalam menggunakan APE			✓	Guru Belum optimal

Lembar Observasi

Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran di PAUD
 Raudatul Hani NW Sayung Arit Aik Tahun Ajaran 2022/2023

Identitas Responden

Nama Kepala PAUD/Guru: Daryus Karmah
 Tempat/Tanggal Lahir:
 Usia: 22 thn
 Jabatan: Guru
 Alamat: Sayung Arit Aik
 Nomor HP:

Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria Ya dan Tidak yang tertera pada guru ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan berikut.

No	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Anak terlalu aktif	Anak memainkan APE tanpa mendengar arahan guru	✓		APE sudah rusak. Anak itu mau mendengar
2	Anak sulit untuk di kontrol	Guru kewalahan dalam mengontrol anak saat menggunakan APE		✓	Jarang bisa kontrol APE jika guru ke belakang

		Guru dapat mengendalikan setiap pembelajaran menggunakan APE		✓	Anak sudah di kontrol
3	Anak lebih fokus pada mainan	Anak tidak mau mendengar ketika di keluarkan APE	✓		Jarang mau mendengar
		Anak susah diatur saat menggunakan APE	✓		Jarang mau mendengar. Anak lebih fokus dgn mainan
4	Guru merasa kewalahan dalam merapikan APE	Guru kewalahan jika merapikan APE setiap hari	✓		Guru merasa kewalahan
		Anak jarang mau diajak kerja sama dalam merapikan APE	✓		anak tidak mau diajak kerjasama
5	Anak-anak tidak mau membantu dalam merapikan APE	Anak sulit untuk diajak merapikan APE	✓		Anak lebih mainan dgn keluar bermain
6	Jumlah APE yang tidak lengkap	APE banyak yang hilang	✓		APE bentuk yg hilang
		Jumlah APE sedikit dibanding dengan jumlah anak	✓		Karna APE bentuk yg hilang dan rusak
7	Tidak Memiliki APE sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak	APE digunakan sebagai bahan mainan saja		✓	Sesekali guru menggunakan APE
8	Guru memahami cara mengatasi	Guru faham tatacara APE digunakan	✓		Guru memahami

3	Guru menggunakan APE dalam menjelaskan materi	perkembangan anak			
		Guru mampu menggunakan APE dalam menjelaskan tugas-tugas pembelajaran		✓	Lebih banyak kegunaan near leg dan me war nu sign
4	Guru dapat menggunakan APE sesuai dengan tema	Guru mudah dalam menggunakan APE dalam menjelaskan sub-sub tema pembelajaran		✓	kegunaan seba hio pembela jaran keabng anak mobil
		Guru mampu memilih APE sesuai dengan tema	✓		fy- guru menyesuaikan dgn tema.
5	Guru mampu menjelaskan fungsi dan cara APE digunakan	Guru mampu menyiapkan APE sesuai dengan kebutuhan pembelajaran		✓	APE barak yg rusak dan hilang
		Guru mampu memahami setiap fungsi dari masing-masing APE	✓		Guru mena hannya
6	Guru dapat membedakan APE sesuai dengan tingkat usia anak	Guru dapat memahami APE digunakan	✓		Guru dapat mena hannya
		Guru mampu mengimplementasikan APE pada masing-masing usia AUD		✓	Guru Jarang mengimplem tasi APE
		Guru dapat melaksanakan penggunaan APE sesuai dengan kemampuan anak	✓		Guru Melaksa naka penggu naan APE

7	Guru dapat menggunakan APE sesuai dengan usia perkembangan anak	Guru mampu menyesuaikan APE pada perkembangan anak	✓		Guru mampu menyesuaikan.
8	Guru dapat menggunakan APE yang lebih menarik	Guru mampu mengembangkan APE menjadi lebih menarik		✓	tidak pernah
		Guru mampu menggunakan APE menarik perhatian anak		✓	Belum tentu
9	Guru dapat menggunakan APE yang bervariasi	Guru mampu menggunakan APE yang bervariasi dalam pembelajaran		✓	Guru berusaha dan melakukan nota.
		Guru dapat menggunakan berbagai macam bentuk, warna APE		✓	APE kurang banyak

Perpustakaan UIN Mataram

Lembar Observasi

Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran di PAUD
 Raudatul Hani NW Sayong Apit Aik Tabun Ajaran 2022/2023

I. Identitas Responden

Nama Kepala-PAUD/Guru : *Turiani*
 Tempat/Tanggal Lahir : *30 Jan*
 Usia :
 Jabatan : *Guru*
 Alamat : *Sayong Apit Aik*
 Nomor HP :

II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria Ya dan Tidak yang terlihat pada guru ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan berikut.

No	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Anak terlalu aktif	Anak asik memainkan APE tanpa mendengar arahan guru	✓		<i>Sulit di dengar arkan oleh anak</i>
2	Anak sulit untuk di kontrol	Guru kewalahan dalam mengontrol anak saat menggunakan APE		✓	<i>Guru kawat kewalahan dan menegerti anak</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MATARAM

3	Anak lebih fokus pada mainan	Guru dapat mengendalikn setiap pembelajaran menggunakan APE Anak tidak mau mendengar ketika di kumpulkan APE	✓	✓	<i>tidak semua anak fokus di kumpul ada yang mendengarkn</i>
4	Guru merasa kewalahan dalam merapikan APE	Anak susah diatur saat menggunakan APE Guru kewalahan jika merapikan APE setiap hari	✓	✓	<i>Mau main sendiri dengan APE Guru kawat</i>
5	Anak-anak tidak mau membantu dalam merapikan APE	Anak jarang mau diajak kerja sama dalam merapikan APE Anak sulit untuk diajak merapikan APE	✓	✓	<i>Anak lebih mau diajak kerja sama Anak malas merapikan APE</i>
6	Jumlah APE yang tidak lengkap	APE banyak yang hilang Jumlah APE sedikit dibanding dengan jumlah anak	✓	✓	<i>jumlah 33 bilang dan sedikit APE itu sesuai dgn jumlah anak</i>
7	Tidak Memiliki APE sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak	APE digunakan sebagai bahan mainan saja		✓	<i>Guru juga menggunakan APE walaupun itu sebagai mainan</i>
8	Guru memahami cara mengatasi	Guru paham tatacara APE digunakan	✓		<i>Guru kawat itu -</i>

Lembar Observasi
Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran di PAUD
Raudatul Ilmi NW Sayong Apit Aik Tahun Ajaran 2022/2023

I. Identitas Responden

Nama Kepala PAUD/Guru : Purnawati

Tempat/Tanggal Lahir :

Usia :

Jabatan : Guru

Alamat : Sayong Pendan

Nomor HP :

- II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria Ya dan Tidak yang terlihat pada guru ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan berikut.

No	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Anak terlalu aktif	Anak asik memainkan APE tanpa mendengar arahan guru	✓		itu itu benar
2	Anak sulit untuk di kontrol	Guru kewalahan dalam mengontrol anak saat menggunakan APE		✓	guru kewalahan sekay

		Guru dapat mengendalikan setiap pembelajaran menggunakan APE		✓	Guru tdk dapat mengendalikannya
3	Anak lebih fokus pada mainan	Anak tidak mau mendengar ketika di keluarkan APE		✓	17a anak tdk mau nperat
		Anak susah diatur saat menggunakan APE		✓	Anak susah Diatur
4	Guru merasa kewalahan dalam merapikan APE	Guru kewalahan jika merapikan APE setiap hari		✓	Kewalahan dlm merapikan APE
		Anak jarang mau diajak kerja sama dalam merapikan APE		✓	anak tdk mau kerja sama
5	Anak-anak tidak mau membantu dalam merapikan APE	Anak sulit untuk diajak merapikan APE		✓	anak tdk mau membantu
6	Jumlah APE yang tidak lengkap	APE banyak yang hilang		✓	APE banyak yg hilang
		Jumlah APE sedikit dibanding dengan jumlah anak		✓	APE banyak yg rusak
7	Tidak Memiliki APE sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak	APE digunakan sebagai bahan mainan saja		✓	Sesekali guru mainkan mainan APE
8	Guru memahami cara mengatasi	Guru faham tatacara APE digunakan		✓	17a guru memahaminya

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

a. Kegiatan pembelajaran di PAUD Raudatul Ilmi



Kegiatan Anak-anak mewarnai di PAUD Raudatul Ilmi NW



Kegiatan pembelajaran menggunakan majalah di PAUD Raudatul Ilmi



Kegiatan menulis di PAUD Raudatul Ilmi NW

b. Kegiatan Penggunaan APE



Kegiatan saat menggunakan APE di PAUD Raudatul Ilmi NW

c. Wawancara dengan guru-guru di PAUD Raudatul Ilmi NW



Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Raudatul Ilmi NW



Wawancara dengan guru-guru PAUD Raudatul Ilmi NW



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru, Mataram, 83115
Website: ftk.uinmataram.ac.id email: ftk@uinmataram.ac.id

Nomor : 627/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/05/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram 29 Mei 2023

Kepada:
Yth. **Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini

Nama : Rini Susanti
NIM : 190110081
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : PAUD RAUDATUL ILMI NW, LOBAR
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD RAUDATUL NW SAYONG APIT AIK TAHUN AJARAN 2022/2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP. 197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMBA 2 - Desa Lelade - Kecamatan Kediri - Kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3553 / II – BRIDA / VI / 2023
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Universitas Negeri Islam Mataram Nomor : 627/Uin.12/FTK/SRIP/PP.00.9/05/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1324/MR/BKBPDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;

Nama : Rini susanti
NIK / NIM : *5201075809990005 / Dusun Sayong Apit Aik Des, Cendi Manik
Instansi : Universitas Negeri Islam Mataram
Alamat/HP : Dusun Sayong Apit Aik Des, Cendi Manik / *085964138109
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran di PAUD Raudatul Imlil NW Sayong Apit Aik Tahun Ajaran 2022/2023"
Lokasi : Sayong Apit Aik
Waktu : Juni - Juli 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 16/6/2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Timur ;
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Timur ;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram ;
- Kepala PAUD Raudatul Imlil NW Sayong Apit Aik Lombok Timur ;
- Yang Bersangkutan ;
- Asip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan ESSE
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <http://litbang.bridaprovntb.go.id>



PENDIDIKAN ANAK USIA DIDINI
KB AUDATUL ILMI NW SAYONG
DUSUN SAYONG APIT AIK
DESA CENDI MANIK KECAMATAN SEKOTONG
Jln. Dusun Sayong Apit Aik Desa Cendi Manik, Kec. Sekotong-Lombok Barat-NTB

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 005/RINWS/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zul Aini S.Pd.
Jabatan : Kepala PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : RINI SUSANTI
NIM : 190110081
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram

Bahwa mahasisiwa tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul "Problematikan Penggunaan Alat Permainan Edukatif Raudatul Ilmi Nw Sayong Apit Aik" bertempat di PAUD Raudatul Ilmi NW Sayong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Sayong Apit Aik, 24 Mei 2023
Kepala PAUD Raudatul Ilmi NW

ZUL AINI S. Pd.

KARTU KONSULTASI

NAMA : Rini Susanti
NIM : 19011081
PEMBIMBING I : Nani Husnaini, M.Pd.
JUDUL : **Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE)**
dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Iimi Nw Sayong Apit
Aik.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	19-09-2023	Skripsi	Cek kembali penempatan data ke P1 penelitian agar tidak berpolah bolak-balok serta dg yang lain. perbaiki	
2.			Sesuai Catatan Konsultasi	
3.				
4.	20-09-2023		Kesimpulan harus ditron & kesimpulannya paparan dan	
5.	22-09-2023		ACE!	
6.				
7.				

Mataram, 22 - 09 - 2023

Pembimbing I



Nani Husnaini, M.Pd.
NIP. NIP.198501290111012007

KARTU KONSULTASI

NAMA : Rini Susanti
NIM : 190110081
PEMBIMBING II : Bq. Roni Indira Astriya, M.Pd.
JUDUL : Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE)
dalam Pembelajaran Di PAUD Raudatul Ilmi Nw Sayong Apit
Aik.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	18/07/23	Skripsi (Dari Bab I / Bab III)	Perbaikan bab I dan Bab III Pembahasan	
2.			Masih secara umum	
3.	29/07/23	Skripsi (Dari Bab I / Bab IV)	Perbaikan Hasil penelitian dan observasi berupa	
4.			jenis, penulisan Abstrak, Tabel dll.	
5.	07/08/23	Skripsi	Hasil penelitian yang sesuai dgn Pd Bab II	
6.	19/08/23	Skripsi	Penulisan Abstrak, dan Daftar Pustaka	
7.	19/08/23		MU	

Mataram, 2023
Pembimbing II

Baiq Roni Indira Astriya, M.Pd.
NIP.198804232019032007



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No:2732/Un.12/Perpus/sertifika/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

RINI SUSANTI

190110081

FTK/PIAUD

Dengan Judul SKRIPSI

PROBLEMATIKAN PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM
PEMBELAJARAN DI PAUD RAUDATUL ILMI NW SAYONG APIT AIK
SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 15 %

Submission Date : 20/09/2023



KEMENTERIAN KEMAHASISWAAN
UPT Perpustakaan
UIN Matararam
NIP. 197608282006042001
M. Hum



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2326/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

RINI SUSANTI
190110081
FTK/PIAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.

KEMENTERIAN RIPTA
KEMENTERIAN PPT Perpustakaan
UIN Mataram
REPUBLIC OF INDONESIA
M. Hum
197808282006042001